

**KULTUR PERTANIAN MASYARAKAT LAMTEUBA
(KAJIAN SOSIO-HISTORIS DARI TANAMAN GANJA KE
TANAMAN KUNYIT)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ACHMAD FAUZAN
NIM. 190501099

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**KULTUR PERTANIAN MASYARAKAT LAMTEUBA
(KAJIAN SOSIO-HISTORIS DARI TANAMAN GANJA KE
TANAMAN KUNYIT)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

ACHMAD FAUZAN

NIM. 190501099

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Bustami Abubakar, S.Ag. M.Hum
NIP. 197211262005011002


Asmanidar, S.Ag., MA
NIP. 197712312007102001

Mengetahui,
Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam



Hermansyah, M.Th. MA.Hum
NIP. 198005052009011021

**KULTUR PERTANIAN MASYARAKAT LAMTEUBA
(KAJIAN SOSIO-HISTORIS DARI TANAMAN GANJA KE TANAMAN KUNYIT)**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana
(S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

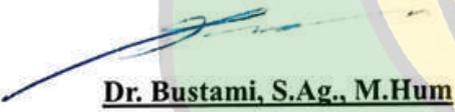
Pada/Hari Tanggal:

**Jum'at, 12 Juli 2024
6 Muharram 1446 hijriah.**

Darussalam, Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI:

KETUA


Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum
NIP. 197211262005011002

SEKERTARIS


Asmanidar, S.Ag., M.A.
NIP. 19771231200702001

PENGUJI I


Putra Hidayatullah, S. Pd.I., M.A.
NIP.198804112020121002

PENGUJI II


Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP. 196404251991011001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh**


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fauzan

NIM : 190501099

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري Banda Aceh, 16 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Achmad Fauzan

ABSTRAK

Nama : Achmad Fauzan
NIM : 190501099
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah Kebudayaan Islam
Judul : Kultur Pertanian Masyarakat Lamteuba (Kajian Sosio-Historis Dari Tanaman Ganja Ke Tanaman Kunyit)
Pemimbing I : Dr. Bustami Abubakar, S. Ag., M.Hum
Pemimbing II : Asmanidar, S.Ag, M.A

Kata Kunci: *Kultur Pertanian, Peralihan, Tanaman Ganja, Tanaman Kunyit, Lamteuba*

Skripsi ini berjudul “**Kultur Pertanian Masyarakat Lamteuba (Kajian Sosio-Historis Dari Tanaman Ganja ke Tanaman Kunyit)**”. Dalam penggunaan tanaman ganja yang dijalankan oleh masyarakat sebagai usaha pertanian tidak bertahan lama, hal ini ditandai seberapa besar masyarakat telah mengalih fungsikan lahan pertanian ke tanaman kunyit. Terjadinya peralihan pertanian disebabkan oleh berbagai faktor yang mendorong terjadinya peralihan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan, tantangan dan hambatan, kemudian dampak yang dialami oleh masyarakat setelah melakukan peralihan pertanian dari tanaman ganja ke tanaman kunyit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan pertanian dari tanaman ganja ke tanaman kunyit di antaranya adanya pengalaman buruk yang dialami oleh masyarakat dikarenakan sering terjadinya kasus penangkapan oleh aparat penegak hukum sehingga terjadinya peralihan tersebut, kesadaran dari setiap masyarakat, adanya faktor keluarga, sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya BNN Provinsi Aceh dan juga aparat gampong terhadap bahaya dari ganja, faktor sosial, dan faktor mudahnya dalam menanam kunyit. Dalam hal tantangan dan hambatan masyarakat ketika terjadinya suatu peralihan di antaranya memperbaiki identitas gampong, menjaga kualitas tanaman kunyit, kondisi cuaca dan alam, sikap dan tanggapan dari seluruh masyarakat, dan mendapatkan pengetahuan dari pengelolaan kunyit. Dampak yang dihasilkan oleh masyarakat ketika sudah melakukan peralihan yaitu kehidupan masyarakat lebih membaik dengan tidak dihantui lagi oleh hukum agama Islam dan negara terhadap apa yang dilakukan oleh masyarakat dan hasil yang diperoleh bermanfaat terhadap keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian kehidupan masyarakat akan aman dan nyaman dan menjadi dampak yang positif bagi generasi selanjutnya. Masyarakat juga berharap peralihan pertanian dari ganja ke kunyit ini menjadi era baru bagi kehidupan masyarakat setempat dan membersihkan nama gampong yang sempat dijuluki sebagai daerah hitam di Aceh.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Wasyukurillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberi rahmat serta hidayah serta memudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kultur Pertanian Masyarakat Lamteuba (Kajian Sosio-Historis dari Tanaman Ganja ke Tanaman Kunyit)”. Shalawat dan salam tidak lupa kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan hingga sampai kealam yang penuh kenikmatan dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyadari bahwa tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua saya baik itu Ibu tercinta Juliana kepada anandanya serta mendidik dan selalu memberikan semangat dengan cucuran keringat serta selalu menguatkan penulis dengan mencurahkan kasih sayang serta dukungan dan do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis, serta teruntuk ayah tercinta Muhammad Zaini yang telah mencurahkan kasih sayang dan pembelajaran dan menjadi pengingat dalam segala tindakan yang saya lakukan dalam hidup sehingga ananda menjadi anak yang kuat dalam menghadapi masalah apapun. Berkat do'a dan dukungan ayah dan ibu sehingga penulis telah dapat menyelesaikan pendidikan yang sangat bermakna demi mencapai cita-cita yang mulia.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Syarifuddin, M.Ag, ph.D. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta stafnya yang telah mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Bapak Hermansyah, M.Th, MA. Hum, selaku ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Nuraini A Manan, sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama perkuliahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Serta kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya kepada kak Khaira selaku operator prodi yang telah memberikan ilmu, tahapan perkuliahan serta bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada Bapak Dr. Bustami Abubakar, M.Hum, selaku pemimbing I dan Ibu Asmanidar, MA, selaku pemimbing II, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta membantu memberikan arahan serta selalu mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teristimewa ucapan terimakasih dengan setulus-tulusnya penulis lanturkan kepada kedua orang tua tercinta lagi tersayang Abi dan Ummi yang tiada henti-hentinya mendukung dan mendo'akan sehingga penulis bisa sampai

dititik ini sekarang, penulis juga ucapkan terimakasih kepada seluruh anggota keluarga besar penulis, yang selama ini telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat tinggi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Muhammad Subhan selaku Keuchik dan Bapak Sulaiman yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberi arahan serta informasi kepada penulis dan staf aparatur gampong Lamteuba serta pemuda gampong, penulis mengucapkan terima kasih banyak karena telah melayani penulis selama melakukan penelitian.

Ucapan terimakasih kepada informan dalam penelitian ini penulis berterima kasih karena telah bersedia membantu penulis serta berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga ucapan terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang telah mendukung dan membantu menemani penulis selama melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan yang sebesar besarnya kepada semua sahabat di leting 19 jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah setia menyemangati dan menemani dalam setiap waktu serta turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penelitian skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi

hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti buat penulis pribadi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kita dari segala kemaksiatan di dunia ini dan selalu bertakwa, bersyukur, meminta ampun kepada Allah dan semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis juga memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua yang membacanya, Aamiin.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBARARAN JUDUL | |
| PENGESAHAN PEMIMBING | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Penjelasan Istilah | 6 |
| 1.6 Kajian Pustaka | 8 |
| 1.7 Metode Penelitian | 10 |
| 1.8 Sitematika Penulisan..... | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 18 |
| 2.1 Teori Fungsionalise..... | 18 |
| 2.2 Tanaman Ganja | 25 |
| 2.3 Tanaman Kunyit | 29 |
| BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 32 |
| 3.1 Sejarah Lamteuba dan Letak Geografis Gampong Blang Tingkeum | 32 |
| 3.2 Wilayah Lahan Gampong Blang Tingkeum | 34 |
| 3.3 Pemerintah dan Penduduk Gampong Blang Tingkeum..... | 37 |
| 3.4 Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Gampong Blang Tingkeum | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| 4.1 Faktor yang Mendorong Masyarakat Melakukan Peralihan Dari Tanaman Ganja Ke Kunyit | 42 |
| 4.2 Tantangan dan Hambatan Masyarakat Terhadap Upaya Peralihan Dari Tanaman Ganja Ke Kunyit | 52 |
| 4.3 Dampak Perubahan Petani Masyarakat Setelah Terjadi Peralihan Dari Tanaman Ganja Ke Kunyit | 63 |
| BAB V: PENUTUP | 67 |
| 5.1 Kesimpulan | 67 |
| 5.2 Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

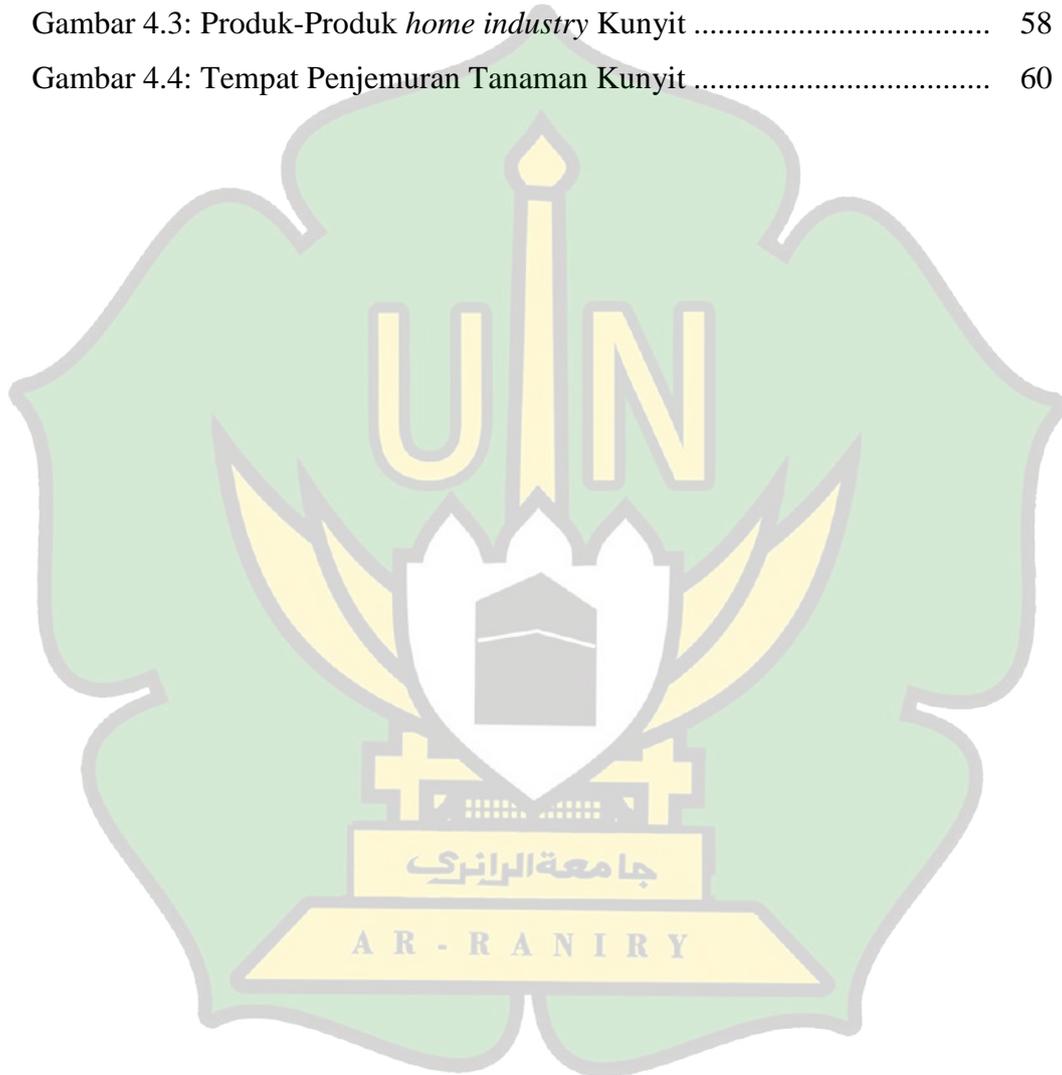
DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pemimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari Gampong
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1: Sketsa Peta Gampong Blang Tingkeum..... | 35 |
| Gambar 4.1: Kebun Kunyit..... | 51 |
| Gambar 4.2: Tempat Pengolahan Kunyit..... | 56 |
| Gambar 4.3: Produk-Produk <i>home industry</i> Kunyit | 58 |
| Gambar 4.4: Tempat Penjemuran Tanaman Kunyit | 60 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Table 3.1: Jumlah Penduduk Gampong Blang Tingekum | 39 |
|---|----|



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lamteuba merupakan sebuah kemukiman di Kecamatan Seulimuem yang terletak di ujung sebelah timur Kabupaten Aceh Besar. Mukim Lamteuba terdiri dari delapan gampong salah satunya adalah Gampong Blang Tingkeum. Keseluruhan Gampong Blang Tingkeum terdapat area perkebunan yang strategis, potensial dan juga subur. Luas wilayah gampong 10 ha dengan sebagian wilayah menjadi area pemukiman. Kondisi area pertanian dan perkebunan di dataran tinggi menyebabkan petani setempat menanam ganja sebagai potensi dan peluang usaha dikarenakan dengan lokasinya yang jauh dari pemukiman penduduk serta terhindar dari pihak keamanan pemerintah setempat.

Penggunaan ganja di Indonesia kebanyakan ditemukan di bagian utara pulau Sumatera, khususnya di wilayah Aceh. Bagi masyarakat Indonesia, ganja lebih dipercaya memiliki efek buruk seperti kecanduan dan perilaku negatif lainnya. Sebagai akibat dari pandangan ini, ganja dianggap tidak baik, tidak bisa dikonsumsi dalam bentuk apapun, dan akhirnya dikriminalisasi. Terlebih, penggunaan ganja dihukum paling berat dibandingkan dengan jenis narkoba lainnya seperti sabu atau ekstasi yang sarat bahan kimia.¹

Adapun berbagai efek ganja yang akan dialami oleh penggunanya ialah daya ingat yang berkurang, gelisah, ketakutan, halusinasi, apatis dan depresi,

¹Maria Isabel & Josua Satria Collins, Diskriminalisasi Penggunaan Ganja: *Journal Padjadjaran Law Review*, Volume 7, Nomor 1, (2019), hlm 12

kesimbangan dan koordinasi tubuh yang buruk, perubahan emosi atau perasaan secara mencolok, dan kehilangan kendali dan keseimbangan.

Bagi sebagian orang, ganja tidak hanya dihisap seperti halnya rokok, namun ada juga yang menjadikannya sebagai penyedap makanan. Masalah ini ternyata dapat memberikan pengaruh buruk pada individu, keluarga serta masyarakat yang ada sekeliling kita. Hal ini perlu diketahui bahwa ada beberapa tumbuhan yang dapat dikonsumsi oleh tubuh dengan baik dan ada juga tumbuhan yang tidak baik untuk dikonsumsi karena dapat menimbulkan keburukan bagi tubuh. Oleh sebab itu ancaman yang diderita ialah dapat merusak moral, akal pikiran, serta jiwa manusia.²

Seperti di kawasan Aceh, masyarakat beranggapan bahwa ganja termasuk sejenis bahan rempah makanan yang aman untuk dikonsumsi, karena dari zaman dahulu sebagian masyarakat Aceh mengonsumsi ganja untuk sayuran atau penyedap makanan dan tidak ada efek sampingnya bagi mereka.³ Penyalahgunaan ganja sebagai mabuk-mabukan tidak hanya terjadi disatu daerah saja, namun hampir ke seluruh Indonesia mengalaminya. Dengan demikian inilah yang merupakan salah satu yang menjadi penyebab tidak diberikan ruang untuk mengonsumsi ganja sebagai penyedap makanan dan sebagainya. Jika hal demikian tetap dibiarkan tanpa ada respon dari pihak pemerintah, penegak hukum,

²Hasferizati Jerba, "Pengaruh Ganja Terhadap Perilaku Remaja Dalam Kehidupan Bermasyarakat". (*Skripsi S-1* Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat: 2013), hlm 2

³Ira Helviza dkk, "Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, (2016), hlm 46

maupun tokoh masyarakat maka akan muncul penafsiran baru bagi masyarakat Aceh yang menganggap ganja adalah suatu tanaman yang baik untuk dikonsumsi.

Tidak dapat dipungkiri pada masyarakat Aceh khususnya di kemukiman Lamteuba bahwa petani melakukan penanaman ganja dan masih menjadi sumber penghasilan bagi sekelompok petani di Aceh. Sedangkan di Indonesia telah ditetapkan dalam undang-undang pelarangan penanaman ganja dalam jumlah yang relatif banyak. Banyaknya penemuan dan laporan dari berbagai pihak mengenai ganja menjadikan Lamteuba daerah hitam (daerah tidak baik). Tanah di Lamteuba dikenal dengan tanah yang subur dan sangat bagus untuk menanam tanaman yang bermacam ragam dan bermanfaat untuk masyarakatnya sendiri.

Dalam hal ini, usaha pertanian ganja yang dilakukan oleh masyarakat tidak bertahan lama. Kondisi ini ditandai sebagian besar masyarakat setempat telah mengalihkan fungsi lahan tersebut ke usaha pertanian kunyit. Terjadinya peralihan dari usaha ganja ke tanaman kunyit di Gampong Blang Tingkeum ini tidak berlangsung begitu saja, melainkan disebabkan oleh berbagai faktor yang mendorongnya seperti adanya rasa ketakutan di kalangan masyarakat akibat sering dilakukannya operasi oleh pihak pemerintah melalui kepolisian dan lain sebagainya. Selain itu dukungan Pemerintah Kabupaten Aceh Besar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian juga mendorong masyarakat untuk meninggalkan kebiasaan lamanya sebagai petani ganja menjadi petani kunyit.⁴

⁴Ratna Lia, "Transformasi Petani Ganja Ke Palawija Masyarakat Lamteuba Aceh Besar". (*Skripsi S1* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh: 2020), hlm 2-3

Kunyit bagi masyarakat Gampong Blang Tingkeum sendiri sudah menjadi sumber utama rempah dengan berbagai perubahan inovasi yang dilakukan oleh petani setempat menjadikan kunyit sebagai pertanian yang sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakatnya yang dulunya dihantui dengan berbagai persoalan hukum terhadap tanaman ganja sendiri. Tantangan dan juga hambatan yang dialami masyarakat petani Gampong Blang Tingkeum selama proses perubahan menjadi suatu hlm yang dialami bersama-sama dalam menjalani suatu sistem kebudayaan pertanian yang aman dan bebas dari hukum. Tantangan dalam pemanfaatan rempah kunyit ini juga dibuktikan dengan mempromosikan rempah kunyit ke luar Aceh bahkan keluar negeri, terbukti dengan adanya pengeksporun kunyit ke Thailand dengan permintaan pasar yang cukup tinggi terhadap kunyit di Lamteuba itu sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin melakukan satu penelitian dengan mengangkat judul **“Kultur Pertanian Masyarakat Lamteuba (Kajian Sosio-Historis Dari Tanaman Ganja Ke Tanaman Kunyit)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas maka permasalahan yang dapat diambil sebagai pertanyaan kajian penelitian ialah:

1. Apa faktor yang mendorong masyarakat beralih fungsi dari tanaman ganja ke tanaman kunyit?
2. Apa tantangan dan hambatan masyarakat terhadap upaya peralihan dari tanaman ganja menjadi tanaman kunyit?

3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah terjadinya peralihan dari tanaman ganja ke tanaman kunyit pada masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mendorong masyarakat melakukan peralihan dari tanaman ganja ke tanaman kunyit
2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan masyarakat terhadap peralihan dari menanam ganja menjadi tanaman kunyit
3. Untuk mengetahui dampak setelah terjadinya peralihan masyarakat dari tanaman Ganja ke Kunyit.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora khususnya prodi Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan informasi tentang kultur pertanian masyarakat Gampong Lamteuba Blang Tingkeum dan juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian ilmiah lainnya terkait dengan topik penelitian.

2. Tulisan ini akan memberikan kontribusi positif bagi para pembaca untuk meneliti atau mencari lebih dalam mengenai kultur pertanian khususnya di Gampong Blang Tingkeum.
3. Bagi masyarakat umum, tulisan ini bisa menambah wawasan serta memberikan sumbangan pikiran bagi mahasiswa maupun pemerintah.

1.5 Penjelasan Istilah

a. Kultur

Kultur adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁵ Definisi kultur atau budaya adalah keseluruhan kompleks dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan semua kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Atau secara sederhana bisa dikatakan kebudayaan adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama secara sosial oleh para anggota suatu masyarakat.

b. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, horticultural, perkebunan, dan peternakan dalam suatu agroekosistem.⁶ Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm, 149

⁶Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja.

c. Masyarakat

Masyarakat adalah manusia yang senantiasa berhubungan atau berinteraksi dengan manusia dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.⁷

d. Ganja

Ganja adalah obat-obatan herbal yang terdiri dari daun, bunga, dan tunas tanaman *cannabis sativa*. Ganja adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal sebagai obat psikotropika karena adanya kandungan zat tetrahidrokanabinol (THC, tetra-hydro-cannabinol yang dapat membuat pemakainya mengalami euphoria rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab).⁸

e. Kunyit

Kunyit, *Curcuma longa* L. (Zingiberaceae) adalah tanaman tropis yang banyak terdapat di benua Asia yang secara ekstensif dipakai sebagai zat pewarna dan pengharum makanan. Kunyit adalah sejenis tumbuhan yang dijadikan bahan rempah yang memberikan warna kuning cerah. Kunyit juga digunakan sebagai

⁷Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Vol. 3, No. 1 (2014), hlm, 38

⁸Enik Isnaini, "Penggunaan Ganja Dalam Ilmu Pengobatan Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika". *Jurnal Independent*. Volume. 5. Nomor 2 (2017), hlm, 47

bahan pewarna, obatan dan perasa sejak 600 SM. Kunyit dianggapkan sebagai salah satu bahan herbal yang sangat bernilai kepada manusia. Di India, secara tradisional kunyit telah digunakan sebagai perlawanan penyakit yang berhubungan dengan empedu maupun "*hepato-biliary disorders*", batuk, diabetes, dan penyakit hepatic, reumatik dan sinusitis.⁹

1.6 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa tulisan yang membahas mengenai peralihan baik yang ada di Aceh maupun di daerah lainnya, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna Lia, dengan judul "*Transformasi Petani Ganja Ke Palawija Masyarakat Lamteuba Aceh Besar*" tahun 2020. Kajian ini menjelaskan tentang transformasi atau perubahan yang dilakukan oleh masyarakat petani ganja ke palawija dengan berbagai proses dan faktor perubahan yang dilakukan oleh masyarakat. Proses terjadinya perubahan yang dilakukan masyarakat dari tanaman ganja ke tanaman kunyit dikarenakan adanya peluang terhadap usaha tanaman palawija baik dalam bidang ekonomi maupun keamanan. Faktor-faktor yang membuat masyarakat melakukan perubahan salah satunya pengalaman buruk yang dialami oleh petani dikarenakan dari segi keamanan yang semakin menekan para petani dan juga banyaknya kasus penangkapan yang dilakukan oleh pihak aparat negara. Sebagaimana diketahui bahwa ganja merupakan bahan yang dilarang dalam hukum bahkan pelaku penanaman maupun pengedar bisa terkena hukum pidana.

⁹P. K. Lai and J. Roy, Antimicrobial and Chemopreventive Properties of Herbs and spices. *Journal Current Medicinal Chemistry*, Vol. 11. No. 11 (2004), hlm, 1451- 1460.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mawardi Pohan dengan judul *“Penggunaan Ganja Sebagai Penyedap Makanan Dalam Budaya Masyarakat Banda Aceh (Studi Komparatif Hukum Islam Dan Hukum Positif)*. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui perpektif hukum positif legal atau ilegalnya ganja di Indonesia yang dimanfaatkan sebagai bahan penyedap oleh orang Aceh dan juga untuk mengetahui hukum mengkonsumsi ganja yang dijadikan sebagai bahan penyedap makanan dalam perspektif hukum Islam. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai penggunaan ganja sebagai penyedap makanan dalam perspektif agama Islam ialah sama seperti orang yang mengkonsumsi khamar karena memiliki kesamaan illat yang memabukkan.¹⁰ Hanya saja penelitian hendak penulis lakukan ialah melihat kultur pertanian masyarakat Gampong Blang Tingkeum dari menanam ganja menjadi menanam kunyit.

Dalam Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sukri dengan judul *“Dahulu Kampung Ganja Sekarang Kampung Wisata, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Aceh Gayo”*. Dengan tujuan ingin membahas mengenai upaya dan strategi kelembagaan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, untuk melakukan perubahan budaya ekonomi pertanian yang tidak produktif bahkan destruktif menjadi budaya ekonomi pertanian yang produktif.¹¹

Dari berbagai ulasan diatas terdapat beberapa hal yang dapat diambil yaitu, adanya proses, faktor terjadinya perubahan, adanya perpektif hukum positif

¹⁰Mawardi Pohan, “Penggunaan Ganja Sebagai Penyedap Makanan Dalam Budaya Masyarakat Banda Aceh (Studi Komparatif Hukum Islam dan Humkum Pidana”. (*Skripsi S1* Fakultas Syariah dan Hukum, Program Studi Perbandingan Madzhab, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta: 2022)

¹¹Sukri, “Dahulu Kampung Ganja Sekarang Kampung Wisata, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Aceh Gayo”. *Jurnal Online Bina’ al-Ummah*. Volume 15. Nomor 1. (2020)

legal atau ilegalnya ganja. Beberapa hal yang masih belum dibahas oleh beberapa penulis sebelumnya, seperti faktor-faktor yang menyebabkan peralihan ke tanaman kunyit, tantangan dan hambatan yang dialami oleh masyarakat ketika melakukan peralihan, dan juga dampak yang timbul ketika masyarakat sudah melakukan peralihan khususnya di Lamteuba terletak di Gampong Blang Tingkeum belum terdapat dalam beberapa tulisan yang penulis rujuk. Oleh karenanya, penulis dalam penelitian ini akan mengangkat judul *Kultur Pertanian Masyarakat Lamteuba (Kajian Sosio-Historis dari Tanaman Ganja ke Tanaman Kunyit)*.

1.7 Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek dimana peneliti menjadi instrumen utama dan lebih mengutamakan makna daripada generalisasi. Pendekatan deskriptif disini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana hubungan antara kehidupan petani dengan peralihan yang dilakukan dari tanaman ganja ke tanaman kunyit. Peneliti melakukan identifikasi sumber data yang berkaitan erat dengan objek penelitian sebagai sumber primer. Kegunaan menggunakan data primer, maka dibutuhkan sumber sekunder yang dapat menunjang dan mengembangkan data primer, sehingga diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data

yang digunakan berupa observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau dengan teknik *purposive sampling*. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian di dokumentasikan menjadi bentuk dokumen sebagai data pendukung.

b. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Gampong Blang Tingkeum, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dikarenakan Gampong Blang Tingkeum adalah salah satu gampong yang berada di kemukiman Lamteuba dengan populasi tanaman ganja dan juga Gampong Blang Tingkeum terdapat *home industry* tanaman kunyit yang dimanfaatkan oleh masyarakat gampong.

c. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun data asli yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari observasi, dan wawancara dengan informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang di butuhkan. Pengertian lain menjelaskan sumber

sekunder adalah sumber yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Data sekunder dapat dilakukan melalui berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, dan artikel.

d. Objek Penelitian

Objek penelitian penulis kaji ialah masyarakat Lamteuba, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar khususnya petani di Gampong Blang Tingkeum yang dimana petani tersebut merupakan petani yang dulunya menanam tanaman ganja dan beralih menanam kunyit.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebutan ilmiah data ialah bahan-bahan ataupun seluruh sesuatu yang mencakup informasi yang setelah itu dikumpulkan untuk dianalisis dalam proses pengambilan suatu kesimpulan. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menggapai tujuan riset. Dalam mendapatkan informasi dari data yang dikumpulkan dalam lapangan (*field research*). Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan menurut metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan

mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan dalam menafsirkan secara ilmiah.¹²

Beberapa informasi dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa waktu, perasaan. Peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran asli perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, serta membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi, yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Dalam pengamatan langsung, riset secara observasi ini bisa menggunakan catatan, rekaman suara, rekaman foto (video). Dalam proses observasi penulis terjun langsung ke lapangan dengan melihat kondisi pemukiman pertanian masyarakat Lamteuba.

2. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih baik untuk memperkuat data yang diperoleh. Informan yang akan diwawancarai terdiri dari aparaturnya gampong, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat petani ganja dan kunyit, dan pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Aceh. Agar

¹² Supardi, *Metode Penelitian*. (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), hlm 88

wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa recorder.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara pengumpulan data yang dihasilkan dari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹³ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil desa, laporan kebijakan tahunan, foto-foto penelitian dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dicoba untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi serta wawancara kepada narasumber. Dokumentasi akan menambah sumber referensi penulis dalam penelitian dalam melengkapi hal tersebut penulis akan mencari arsip gampong, dan juga buku-buku yang berkaitan dengan kultur pertanian masyarakat Gampong Blang Tingkeum dari tanaman ganja ke kunyit.

f. Analisis Pengumpulan Data

Analisis data adalah pengumpulan data secara sistematis berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dokumentasi lapangan, dan kesimpulan agar dapat dipahami, sehingga para pembaca dapat mempelajari tentang temuan-temuan dari penelitian ini.¹⁴ Analisis data menjadi salah satu bagian yang paling penting bagi peneliti dimana peneliti harus cermat memilah

¹³Basrowi & Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif". (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 158.

¹⁴Muh. Fitrah dan Lutfyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 48

data yang akan digunakan dalam penulisan sehingga dapat menyajikan data dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data, yaitu meliputi:

1. Reduksi data (data reduction)

Analisis data dengan reduksi data dilakukan dengan cara mereduksi data. Artinya, meringkas, memilih inti, fokus pada inti, dan kemudian mencari topik dan pola. Karena data yang diperoleh dari lapangan sangat luas, pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data nantinya.

2. Penyajian data (data display)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data ataupun biasa disebut dengan *data display*. Melalui penyajian data tersebut data dapat mengatur dan meletakkan data dalam pola relasional. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, atau hubungan antar kategori *flowcard*. Melihat data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan simpulan (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif yang bersifat kredibel yaitu simpulan yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, kesimpulan

dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian.¹⁵

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini disusun terdiri atas lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang menguraikan beberapa pertanyaan penelitian, tujuan peneliti, manfaat penelitian yang terdiri manfaat dari hasil penelitian. Selanjutnya pada bab ini juga dijelaskan teori yang digunakan, kajian terdahulu yang relevan, penjelasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan tentang landasan teoritis yang memberikan penjelasan terhadap teori-teori yakni kultur pertanian masyarakat Lamteuba dari Ganja ke Kunyit.

Bab III, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yakni terdapat di Lamteuba Aceh Besar.

Bab IV, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan terhadap jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada bab satu. Faktor apa saja yang mendorong masyarakat Lamteuba dari menanam ganja ke menanam kunyit dan apa saja tantangan dan hambatan masyarakat Lamteuba dari menanam ganja beralih menjadi menanam kunyit.

Bab V, merupakan bagian yang terakhir dari penelitian ini. pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran tentang penelitian.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung ALFABETA, 2011), hlm 81.

Daftar Pustaka, pada bagian Daftar Pustaka, peneliti akan memberikan informasi tertulis mengenai sumber-sumber ataupun referensi yang menjadi sumber rujukan peneliti dalam menyusun penelitian ini. pada bagian ini peneliti juga berharap dapat menjadi informasi tambahan bagi para pembaca sekiranya hendak menggunakan referensi yang peneliti cantumkan untuk mengembangkan penelitian atau membuat penelitian lainnya.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Fungsionalisme

2.1.1 Pengertian Teori Fungsionalisme

Menurut teori fungsionalisme, masyarakat secara alami akan bergerak menuju keadaan *homeotis*. Adapun tokoh yang mengembangkan teori fungsionalisme adalah Talcott Parson. Teori fungsionalisme Talcott Parson menyatakan bahwa ketidakpuasan masyarakat terhadap keadaan sosial yang sedang berlaku, menjadi penyebab utama terjadinya perubahan sosial (transformasi). Ketidakpuasan ini tidak dirasakan oleh semua anggota masyarakat. Sebagian anggota masyarakat tidak menginginkan perubahan tapi jika lebih banyak yang menginginkan perubahan, biasanya perubahan di masyarakat akan terjadi.

Perubahan di sini adalah perubahan sosial, di mana perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam suatu kehidupan, yaitu berubahnya sistem sosial, nilai-nilai, pola pikir yang lebih inovatif, serta interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat, secara berbeda dari waktu ke waktu sebelum dan sesudah suatu aktivitas. Dengan adanya aktivitas dan kegiatan maka akan menyebabkan perubahan sosial yang meliputi berbagai bidang ekonomi.¹⁶ Proses perubahan atau

¹⁶Rahardjo, Mujia, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*. (Malang: UIN Malang Press, 2017), hal, 14

transformasi terjadi tiga tahap perubahan, diantaranya yaitu *invesi*, *diffusi*, dan *konsekwensi*.¹⁷

- a. Invasi, adalah perubahan dari dalam masyarakat, yang mana dalam masyarakat terdapat penemuan-penemuan baru, yang kemudian perlahan-lahan muncul perubahan di dalam masyarakat.
- b. Difusi, adalah proses kedua dalam transformasi atau perubahan yang di mana adanya suatu upaya komunikasi ide, konsep baru atau upaya-upaya perubahan masyarakat yang lebih luas.
- c. Konsekwensi, yaitu tahap adopsi ide atau gagasan baru dalam masyarakat. Di dalam tahap ini biasanya ada hasil perubahan yang muncul di masyarakat.

Uraian di atas menjelaskan bahwa suatu proses transformasi atau perubahan mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial budaya masyarakat yang menempati yang muncul melalui proses yang panjang yang selalu terkait dengan aktifitas yang terjadi pada saat itu. Dengan demikian dalam penggunaan teori fungsionalisme Talcoot Parsons menjelaskan mengenai proses transformasi dan juga peralihan yang dilakukan oleh masyarakat dengan melihat berbagai faktor yang dialami oleh masyarakat.

Dalam teori fungsionalisme ini, Talcoot Parsons berpendapat bahwa sistem sosial diatur oleh empat kepentingan fungsional yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latency. Adaptasi merupakan masyarakat sebagai sistem harus memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi dan

¹⁷Stephanie Jill Najon, dkk, "Transformasi Sebagai Strategi Desain, Media Matrasain" Vol.8. No.2 (Agustus, 2011). hlm 120

perubahan, dalam hal ini masyarakat sangat berperan penuh bagi terciptanya suatu perubahan yang menjadi suatu sistem yang memiliki adaptasi dengan sebelumnya.

Pencapaian tujuan atau *Goal Attainment* yaitu merupakan sistem yang harus merumuskan tujuan utama dalam suatu perubahan yang terjadi. Integrasi yaitu sistem harus mampu mengelola hubungan antar elemen dan antar komponen demi keberlangsungan sistem tersebut, dalam hal ini juga masyarakat yang mengalami perubahan harus mampu mengelola antar hubungan ataupun komponen demi keberlangsungan perubahan yang dialami tersebut. *Latency* atau nilai-nilai kolektif yaitu sistem harus membuat dan memelihara nilai-nilai yang dimiliki bersama sebagai kesadaran kolektif, masyarakat juga harus menjaga nilai-nilai yang akan dimiliki bersama sebagai kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep teori fungsionalisme ini merujuk pada proses peralihan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga sangat berkesinambungan dengan terjadinya alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Blang Tingkeum dikarenakan masyarakat ingin melakukan peralihan dan perubahan kearah yang lebih baik dengan tujuan utama merubah pola kehidupan yang aman dan terhindar dari hukum.

2.1.2 Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian

Indonesia merupakan salah satu negara agraris di dunia, sebagai negara agraris tidak mengherankan sebagian besar penduduknya berkerja pada sektor pertanian dan perkebunan untuk memenuhi kehidupan perekonomian keluarganya. Karena sebagian besar masyarakat mengusahakan ketersediaan lahan

pangan yang aman dan terbebas dari masalah hukum. Sebagai negara agraris, Indonesia dianugerahi kekayaan alam yang melimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai sangat strategis.¹⁸

Dalam kegiatan pertanian atau perkebunan, lahan memegang peranan yang penting karena lahan sebagai tempat penanaman tanaman yang akan memproduksi hasil pertanian yang diinginkan. Lahan juga merupakan media, karena lahan sumber daya dalam pertanian sekaligus sumber kekayaan bagi petani. Aspek lingkungan merupakan element kegiatan, produk dan jasa dari suatu organisasi yang berinteraksi dengan lingkungan, aspek lingkungan juga menjadi suatu faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan lahan pertanian.

Transformasi atau peralihan lahan pertanian, seperti transformasi lahan pertanian menjadi area pertanian dari ganja ke tanaman kunyit diperkirakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat petani tersebut. Faktor tersebut disebabkan oleh adanya pengetahuan atau pendidikan petani yang rendah sehingga menyebabkan perubahan itu terjadi, mata pencaharian, tingkat pendapatan yang dapat dilihat dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan serta tingkat kesejahteraan seorang petani.

Pertumbuhan ekonomi maupun pengetahuan tentang sesuatu dalam bidang pertanian dari suatu daerah biasanya diikuti dengan berubahnya fungsi lahan pertanian sebagai akibat dari meningkatnya permintaan atas produk-produk pertanian tersebut.

¹⁸ M. Zaki Umarah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Perubahan Tanaman Karet Menjadi Tanaman Sawit Di Desa Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar". *Journal FISIP Universitas Riau*. Volume. 7 Edisi 11 Juli-Desember 2020. hlm 3.

a. Faktor Sosial

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dalam hlm ini dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Masyarakat juga adalah orang-orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.¹⁹

Faktor perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan sosial yang tak bisa dihindari oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat. Terjadinya perubahan sosial merupakan gejala wajar yang muncul sehingga akibat dari proses interaksi manusia didalam dan dari masyarakat. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, baik itu dalam lingkup lokal maupun global. Perubahan sosial tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya masyarakat itu tidak bersifat statis melainkan dinamis dan heterogen.²⁰ Perubahan sosial juga dapat terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis, kebudayaan, dan perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis.

Menurut Soejono Soekanto, Perubahan Sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, di dalamnya termasuk nilai-nilai, sikap-

¹⁹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). hlm 22

²⁰ Syarifuddin Jurdi, *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn Khaldun*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012). hlm 78

sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan tersebut ditandai dengan adanya hal yang terbatas, ada juga yang luas, ada perubahan yang lambat sekali, juga ada perubahan yang berjalan sangat cepat. Perubahan sosial adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan dalam masyarakat bisa menangani berbagai hal, seperti nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga, lapisan masyarakat, kekuasaan, dan wewenang serta interaksi sosial. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Bahkan, disebutkan bahwa kebosanan manusia merupakan penyebab dari perubahan.²¹

b. Faktor Keluarga

Kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan dalam masyarakat adalah keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam menjalankan kehidupan masyarakat. Karena didalam sebuah keluarga berlangsung proses sosialisasi yang akan berpengaruh besar terhadap tumbuh dan berkembangnya setiap individu, baik secara fisik, mental maupun sosial. Oleh karena itu, tugas utama keluarga untuk memenuhi kehidupannya yaitu untuk memnuhi kehidupan jasmani, rohani, dan sosial semua anggota keluarganya, mencakup dengan menjaga dan merawat

²¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Grafindo, 1982). hlm 337

anak-anak, membimbing perkembangan pribadi, serta mendidik agar hidup dengan sejahtera.

c. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan merupakan elemen penting dari suatu kegiatan, produk, dan jasa dari suatu organisasi yang berinteraksi dengan lingkungan, aspek lingkungan juga menjadi dua indikator yaitu:

1) Pengaruh Cuaca

Hasil produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh cuaca, yaitu hujan, suhu, dan kelembaban, pengaruh tersebut kadang menguntungkan tapi tidak jarang merugikan.

2) Tenaga Kerja

Dalam memproduksi suatu tanaman tenaga kerja sangat diperlukan, karena membutuhkan tenaga yang besar dari produksi karet. Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja, dalam literature biasanya adalah penduduk yang berusia 15-60 tahun.

d. Aspek Teknis

Aspek teknis adalah untuk menilai kesiapan suatu usaha dalam menjalankan kegiatannya dengan menilai teknik budidaya, ketepatan lokasi, dan ketersediaan sarana. Ketersediaan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Contoh ketersediaan sarana yang dianggap berpengaruh yaitu letak pasar yang dituju, artinya tempat penjualan hasil

kebun dekat dengan perkebunan sehingga tidak menyulitkan pagi petani dalam hlm menjual hasil perkebunannya.²²

2.2 Tanaman Ganja

Ganja (*Cannabis*) merupakan nama dari singkatan untuk tanaman *Cannabis sativa*. Istilah ganja ini pada umumnya mengarah kepada pucuk daun, bunga, dan batang dari tanaman yang dipotong, dikeringkan dan dicacah dan biasanya dibentuk menjadi gulungan rokok. Nama lain dari tanaman Ganja ini adalah *marijuana*, *grass*, *weed*, *pot*, *tea*, *mary jane* dan produknya ialah *hemp*, *hashish*, *charas*, *bang*, *ganja*, *dagga*, dan *sisemilla*.²³ Tanaman semusim ini tingginya bisa mencapai hingga dua meter, dengan daunnya yang bergerigi dan menjari dengan bunga jantan dan betina ditanaman yang berbeda. Ganja ini hanya tumbuh di pegunungan tropis dengan ketinggian diatas 1.000 M diatas permukaan laut.

Ganja (*Cannabis sativa* atau *Cannabis indica*) adalah jenis tanaman tumbuhan yang menghasilkan serat, akan tetapi lebih dikenal dengan adanya kandungan zat *tetrahidrokanabinol* (THC, *tetra-hydro-cannabinol*, yang dapat membuat penggunanya mengalami rasa senang yang berkepanjangan tanpa ada hlm yang menyebabkan senang). Dalam hukum Undang-undang sendiri ganja ini hanya digunakan untuk kepentingan medis atau kesehatan dan juga untuk

²² M. Zaki Umarah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Perubahan Tanaman Karet Menjadi Tanaman Sawit Di Desa Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar". *Journal FISIP Universitas Riau*. Volume. 7 Edisi 11 Juli-Desember 2020. hlm 6

²³ Camellia, *Gangguan Sehubungan Kanabis*" (Medan: Departemen Psikiatri, 2010), hlm. 8

penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi ganja ini sendiri menjadi disalah gunakan oleh sebagian masyarakat sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran dan rasa senang yang berkepanjangan setelah memakainya melebihi dosis atau takaran dalam kesehatan dan menimbulkan efek yang berlebihan atau negatif.

Adapun Ganja (*Cannabis*) digunakan untuk pengebotan, dan lain sebagainya. Kandungan ini juga menghasilkan konsekuensi merugikan yang tidak diinginkan yaitu *Cannabinoids*. Pandangan dari *kannabinoid psikoaktif* ditemukan pada pucuk bunga dari kedua jenis tanaman baik itu jantan maupun betina. *Kannabinoid* pada dasarnya berasal dari tiga sumber diantaranya yaitu:

1. *Fitokannabinoid* adalah senyawa *kannabinoid* yang diproduksi di oleh tanaman *Cannabis stiva* atau *Cannabis Indica*.
2. *Endocannabinoids* merupakan neurotransmitter yang diproduksi di otak atau jaringan perifer, dan bekerja pada reseptor *kannabinoid*.
3. *Kannabinoid sintetis*, yang disintetis di laboratorium, secara structural analog dengan *fitokannabinoid* atau *endokannabinoid* dan bekerja dengan mekanisme biologis yang serupa.²⁴

Dalam agama Islam sendiri atau tinjauan dari hukum fikih, ganja termasuk ke dalam sesuatu yang memabukkan yang berarti hukumnya haram. Term yang digunakan untuk menanamkan ganja dalam perspektif hukum islam yaitu *al-hasyisy* (isitilah ganja dari daerah Timur dengan makna sesuatu yang

²⁴ Aryani, *Gangguan Psikotik Pada Penggunaan Ganja (Cannabis)*, (Denpasar: RS Sanglah, 2017), hlm. 5

menyebabkan mati rasa dan mabuk).²⁵ Menurut al-Zuhaili, ganja atau “*al-hasyisy*” merupakan jenis didaunan yang berasal dari India, dengan haramnya suatu benda yang menyebabkan mabuk dan rusaknya akal pikiran diantaranya yaitu “*al-hasyisy*”.²⁶ Dalam hal ini ulama berijtima’ bahwasanya ganja haram, dan ganja dipandang sebagai benda yang dapat menyebabkan mabuk dan menghilangkan rasa dan juga kecerdasan akal.

Ganja selain memberikan dampak negatif juga memiliki dampak yang positif, karena ganja ini merupakan tanaman yang ramah lingkungan, anti hama, sangat mudah untuk ditanaman, dan memiliki banyak manfaat di perkebunan atau lahan yang ditanami dengan ganja. Dengan menurunkan kadar atau kandungan THC (*tetrahydrocannabinol*) ganja juga dapat dimanfaatkan untuk membuat bahan tekstil, kertas, dan juga menjadi alat bahan masakan dan makanan. Sementara kadar dari THC ini sendiri yang tumbuh di Indonesia belum juga diukur berapa kadarnya. *Tetrahydrocannabinol* (THC) juga merupakan salah satu zat yang dapat menghilangkan rasa sakit. THC mempunyai efek analgesic, yang dalam dosis rendahnya saja sudah berdampak bagi pasien dan apabila kandungan dari THC diperbanyak maka dapat menjadi lebih sangat berguna untuk tujuan pengobatan.

Adapun dampak negatifnya seperti yang kita ketahui bersama memiliki pengaruh yang sangat buruk terhadap kesehatan fisik maupun psikis (mental) kita. Dari segi fisik ganja dapat menyebabkan kanker paru dikarenakan asap dari ganja

²⁵ Abdurrahman al-jaziri, *Fiqih Empat Mazhab*. (Terjemahan: Saefuddin Zuhri dan Rasyid Satari), Jilid 6, Cet.2, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017), hlm. 59-60

²⁶ Wahbah al-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatu*. (Terjemahan: Abdul Hasyiyie Kattani Dkk), Jilid 8. (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), hlm. 180

itu sendiri baik yang perokok ganja juga terkait dengan radang pada saluran nafas, dan menghentikan hambatan jalan nafas, hiperinflasi paru dan lain sebagainya.²⁷ Karena sifatnya sebagai halusinasi dan dapat menimbulkan kesenangan yang berlebihan dan ganja membuat orang menjadi malas. Kalau berbicara kemungkinan dilegalkannya ganja ini atau tidak dengan penggunaan yang diawasi dan dibatasi bagi pengobatan penggunaan ganja demi kepentingan kesehatan dan penyembuhan atau obat saja asalkan tidak disalah gunakan. Penggunaan ganja ini juga dapat dikaitkan dengan kondisi vascular yang meningkatkan resiko stroke, dan serangan transien selama intoksikasi ganja.²⁸

Begitu banyak efek negatif yang ditimbulkan dari menggunakan atau mengkonsumsi ganja dalam dosis yang rendah saja dapat menyebabkan hilaritas (berbuat kegaduhan), *oquacous euphoria* (terbahak-bahak tanpa henti), perubahan persepsi ruang dan waktu, berkurangnya kemampuan untuk koordinasi, pertimbangan, dan daya ingat, mengalami peningkatan kepekaan visual dan pendengaran (tapi lebih kea rah halusinasi), *conjunctivitis* (radang pada saluran pernafasan), dan *bronchitis* (radang paru-paru).²⁹

Dari berbagai jenis narkotika yang ada diseluruh dunia, narkoba jenis ganja ini yang paling banyak digunakan oleh manusia. Prevalansi atau penyalahgunaan ganja berkisar diangka 2,9%-4,3% pertahunnya dari populasi penduduk dunia yang rata-rata berumur 15-64 tahun. Menurut *World Health*

²⁷ Retno Surjaningrum, *Studi Perbandingan Kemampuan Working Memory Pada Pecandu Ganja dan Non Pecandu Ganja*. (Surabaya: Universtas Airlangga, 2015), hlm. 39

²⁸ Aryani, *Gangguan Psikotik Pada Penggunaan Ganja (Cannabis)*, (Denpasar: RS Sanglah, 2017), hlm. 5

²⁹ Retno Surjaningrum. *Studi Perbandingan Kemampuan....* hlm. 73

Organization (WHO), sekitar 25% (147 juta) populasi orang dewasa diseluruh dunia menggunakan ganja untuk alasan rekreasi atau lain sebagainya. Bila digunakan dengan tujuan pengobatan ganja dianggap sebagai pengobatan alternatif dan komplementer (CAM) karena ini bukan terapi konvensional. Meskipun mayoritas pengguna menggunakan sebagai alternatif rata-rata adalah nonfarmakologis (misalnya, meditasi, teknik relaksasi, atau memajemenkan stress), penggunaan tumbuhan ini menjadi perhatian yang khusus dengan salah satu tumbuhan yang digunakan adalah ganja atau preparat lainnya termasuk minyak *hashish*.

2.3 Tanaman Kunyit

Tanaman Kunyit merupakan suatu tanaman yang mempunyai akar tunggal dan ini termasuk kedalam jenis tanaman yang pada umumnya dapat dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional ataupun kedalam jenis bumbu masakan yang bisasa kita gunakan dalam olahan masakan. Kunyit dapat tumbuh pada daerah lingkungan yang dataran rendah sampai ketinggian 2.000 m diatas permukaan laut.

Tanaman kunyit ini dapat tumbuh kembang sampai ketinggian mencapai 1,0-1,5 m dengan batang yang sangat tegap dan membentuk menyerupai rumpun yang bergerombol. Kunyit merupakan tanaman yang habitatnya meliputi wilayah di Asia, dan khususnya di Asia Tenggara hingga kemudian menyebar ke daerah

Malaysia, Indonesia, Australia, hingga bahkan ke daerah Afrika.³⁰ Kunyit sendiri dapat tumbuh dengan subur di daerah tanah yang mendapatkan persediaan air yang cukup dan baik, seringnya curah hujan yang merata dan lebih baik untuk ditamannya di tempat yang terbuka. Kunyit juga memiliki kandungan zat aktif yang terdiri dari minyak atsiri dan kurkumin yang terdapat pada rimpangnya. Rimpang kunyit sendiri mengandung minyak atsiri, kurkumin, resin, oleoresin, desmetok sikurkumin, dan bidesmetok sikurkumin, damar, gom, lemak, protein, kalsium, fosfor dan zat besi. Tanaman kunyit ini bisa digambarkan sebagai tanaman yang bersifat tumbuh dengan berkelompok dengan bentuk menyerupai rumpun.

Batang pada kunyit sendiri berbentuk tegak yang bersifat semu dengan bentuk yang bulat dan menyimpan banyak air didalamnya. Batang kunyit memiliki warna hijau kekuningan dengan tinggi bisa mencapai kisaran ketinggian 75-100 cm dan terdiri dari beberapa daun pelepahnya. Daun pada tanaman kunyit memiliki daun yang berbentuk oval atau menyerupai dengan telur panjang daun tanaman kunyit sendiri mencapai 10-40 cm dan mempunyai lebar mencapai 8-13 cm. Tulang pada daun kunyit bersifat menyirip bewarna hijau pucat dengan ujung dan pangkal daun yang meruncing sedangkan bagian tepinya rata. Daun pada tanaman kunyit ini biasanya terdiri dari 6-10 lembar yang tersusun secara berselang pada satu tanaman kunyit itu sendiri.³¹

³⁰ Nurul Muthmainnah Arfah, Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit Pada Ransum Terhadap Jumlah Eritrosit, Hemoglobin, PVC, Dan Leukosit Ayam Broiler. (Makassar: *Disertasi* Program Studi Kodekteran Hewan Universitas Hasanuddin, 2015), hlm. 12

³¹ Cahyaning Anggun, W. Budidaya Tanaman Kunyit (*Curcuma Domestica* Val) dan Khsiatnya Sebagai Obat Tradisional di PT. Indmira Citra Tani Nusantara Jl. Keluarang KM. 16,3

Bunga pada tanaman kunyit sendiri muncul langsung dari rimpang pada tanaman kunyit. Pada ibu tangkai bunganya berambut kasar dan padat (rapat), saat kering tebalnya mencapai hingga 2-5 mm, panjang 16-40 cm, daun kelopak berambut dan berbentuk dengan lanset dan panjangnya mencapai 4-8 cm, dengan lebar 2-3 cm, dan yang paling bawah 15 cm berwarna hijau, berbentuk bulat telur, makin ke atas makin mengecil atau menyempit dan juga memanjang. Rimpang pada tanaman kunyit sendiri memiliki dua jenis yaitu rimpang utama (ibu kunyit) dan rimpang cabang (tunas). Rimpang tunas pada kunyit ini tumbuh di daerah rimpang utama yang tumbuh lebih ke arah samping dengan cara mendatar atau melengkung. Tunas sendiri tumbuh menjadi cabang-cabang yang baru dan batang semu sehingga menjadi rumpun tanaman kunyit baru. Rimpang biasanya juga memiliki panjang hingga sampai 20 cm dengan tebalnya mencapai 1,5-4 cm. Rimpang ini sendiri diselimuti dengan kulit yang berwarna coklat kehitaman dengan daging yang berwarna kuning ke jingga hingga kemerahan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Sejarah Lamteuba dan Letak Geografis Gampong Blang Tingkeum

Berdasarkan cerita dari mulut ke mulut Lamteuba merupakan sebuah danau yang besar terletak di kaki gunung Seulawah Agam, danau tersebut di bagi menjadi dua bagian oleh ulama Aceh Sultan Salatin Alaidin Riayat Syah (*Po Teumeureuhom*). Pada bagian belahan pertama dari danau diberi nama *Kuta Cot Puteng*, seiring dengan pergantian waktu lama kelamaan danau tersebut menjadi dangkal dan menjadi daratan yang pada saat ini menjadi lokasi perkebunan masyarakat. Kemudian di sisi belahan yang kedua pada saat yang bersamaan belum juga mengering yang kemudian oleh ulama yang lainnya dibuatlah sebuah lubang yang diberi nama dengan *lham teubai* (tembilang tebal) atau versi lain menyebut *lham teuba* (tembilang yang dibawa oleh perintis ke kemukinan ini), yang kemudian danau tersebut mengering dan menjadi sebuah kemukiman. Sebutan *lham teubai* ini seiring berjalannya waktu berubah menjadi Lamteuba yang di kenal oleh masyarakat luas sekarang.

Gampong Blang Tingkeum merupakan salah satu dari 8 (delapan) gampong yang berada di wilayah kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar. Nama Blang Tingkeum terdiri dari dua suku kata yaitu Blang yang berarti sawah atau masyarakat sering menganggap kata blang sebagai hamparan dan Tingkeum yang berarti pohon besar yang memiliki daun berwarna merah. Dahulu hampir setiap jalan di Gampong Blang Tingkeum terdapat pohon besar tersebut sehingga masyarakat dahulu menamakan dengan sebutan Gampong

Blang Tingkeum. Mengenai sejarah ini tidak diketahui benar atau tidaknya namun sumber yang didapat hanya cerita lisan dari masyarakat. Ada juga yang berpendapat mengenai sejarah Gampong Blang Tingkeum merupakan daerah yang dulunya area danau yang kemudian mengalami kekeringan sehingga menjadi sebuah dataran. Gampong Blang Tingkeum merupakan salah satu gampong di pedalaman yang dikelilingi pegunungan, persawahan, dan perkebunan dengan tanah yang subur sehingga cocok untuk bercocok tanam.

a. Letak Geografis Gampong Blang Tingkeum

Gampong Blang Tingkeum terletak pada ketinggian kurang lebih pada 20 m di atas permukaan laut dan berada persis di sebelah Timur Kecamatan Seulimeum. Gampong Blang Tingkeum mempunyai luas kurang lebih 2.900 ha, seluruh area merupakan kawasan perbukitan, persawahan dan perkebunan yang sangat berpotensi di sektor pertanian. Lahan perkebunan masyarakat masih mengandalkan tanaman keras seperti mangga, rambutan, pisang, dan lain sebagainya yang ditanam tidak secara merata dan teratur di dalam kebun. Sebagian besar masyarakat Lamteuba berprofesi sebagai petani, berkebun, dan peternak dengan memanfaatkan area persawahan, ladang dan perkebunan. Hanya beberapa masyarakat saja yang bekerja sebagai pegawai negeri, pegawai swasta maupun pedagang.³²

Jarak tempuh dari Gampong Blang Tingkeum ke pusat kecamatan sekitar 24 km dan jarak dengan kabupaten mencapai 38 km, luas kecamatan 20.200 m²,

³² Hasil Wawancara dengan Mukhlis Yusuf (53 tahun) Sekretaris Desa Blang Tingkeum pada tanggal 11 Oktober 2023.

jalan gampong 2 km. Saat ini kondisi jalan sangat bagus sehingga memudahkan bagi warga setempat untuk melintasinya sampai ke pusat kecamatan maupun kabupaten. Kondisi permukaan jalan dan kontur tanah yang sangat rendah sehingga ketika musim hujan datang selalu digenangi air dan becek di sekitar area jalan. Luas wilayah rata-rata kemukiman Lamteuba sendiri 2,17 km², dengan suhu udara rata-rata 28 °C (sedang), drainase 300 meter, panjang jalan kecamatan 5000 meter, panjang jalan gampong 1.500 meter, panjang jalan setapak 1.000 meter, jalan usaha tani 1.500 meter, saluran irigasi tersier 1,000 meter dan daerah aliran sungai 1.500 meter.³³

3.2 Wilayah Lahan Gampong Blang Tingkeum

Gampong Blang Tingkeum memiliki area luas 2.900 ha dengan rata-rata persentase area 60% didominasi dengan perkebunan dan persawahan. Sebelah Barat Gampong Blang Tingkeum berbatasan dengan Gampong Lambada, sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lam Apeng, sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lambada. Sebelah timur berbatasan dengan Alue Bleang.³⁴

³³ Sumber: Kantor Keuchik Blang Tingkeum, 2023

³⁴ Sumber: Buku Profil Gampong Blang Tingkeum

Gambar 3.1: Sketsa Peta Gampong Blang Tingkeum



Sumber: Buku Profil Gampong Blang Tingkeum 2023

3.3.1 Alih Fungsi Lahan Gampong Blang Tingkeum

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dari sisi ekonomi lahan pertanian merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian.

Area lahan yang luas dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai area pertanian di Gampong Blang Tingkeum. Berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan subur salah satunya tanaman ganja. Luas area tanaman ganja dikurang lebih mencapai 30% dari luas wilayah Gampong Blang Tingkeum. Keberadaan ganja ini menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar dan terus mengalami peningkatan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah agar tidak ada usaha pertanian ganja ini menjadi fokus utama dalam peralihan lahan yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Blang

Tingkeum. Berbagai informasi dari media sosial dan surat kabar dari berbagai penerbit menunjukkan setiap tahun masyarakat menerima kabar perihal tanaman ganja. Salah satu contohnya polis menangkap dua pria yang mengirim ganja seberat 24,6 Kg,³⁵ bukan hanya kasus penangkapan saja yang dilakukan oleh pihak aparaturnegara, pihak bareskrim Polri dan BNN juga memusnahkan ladang ganja mencapai 25 hektar setelah adanya kasus peredaran narkoba jenis ganja jaringan Aceh-Lampung-Jakarta.³⁶ Informasi dari berbagai media dan surat kabar menjadi pokok permasalahan yang menyebabkan terjadinya peralihan lahan pertanian terjadi di masyarakat.

Dari berbagai informasi dan kejadian yang sering dialami oleh masyarakat Gampong Blang Tingkeum dimana kebanyakan masyarakat kesehariannya adalah menanam ganja tentunya bukanlah sesuatu yang berdampak baik jika dilihat dari berbagai sisi kehidupan. Sudut pandang yang lain pihak aparaturnegara yang semestinya harus sering melakukan razia ataupun operasi peredaran narkoba khususnya ganja dengan tujuan memberikan efek jera kepada masyarakat yang masih melakukan penanaman ganja bukan hanya ketika membutuhkan penghasilan tambahan saja dan menunggu tersebar luas terlebih dahulu baru melakukan penangkapan. Tidak dapat dipungkiri jika masih banyak masyarakat yang menggunakan ganja sebagai penghasilan sehari-harinya dan masih terdapat berbagai hektar ladang ganja yang masih belum terdeteksi keberadaannya.

³⁵ <https://aceh.tribunnews.com/2023/06/26/polisi-tangkap-2-pria-kirim-246-kg-ganja-melalui-ekspedisi-ternyata-jaringan-aceh-banten-jakarta> diakses pada tanggal 8 Agustus 2024

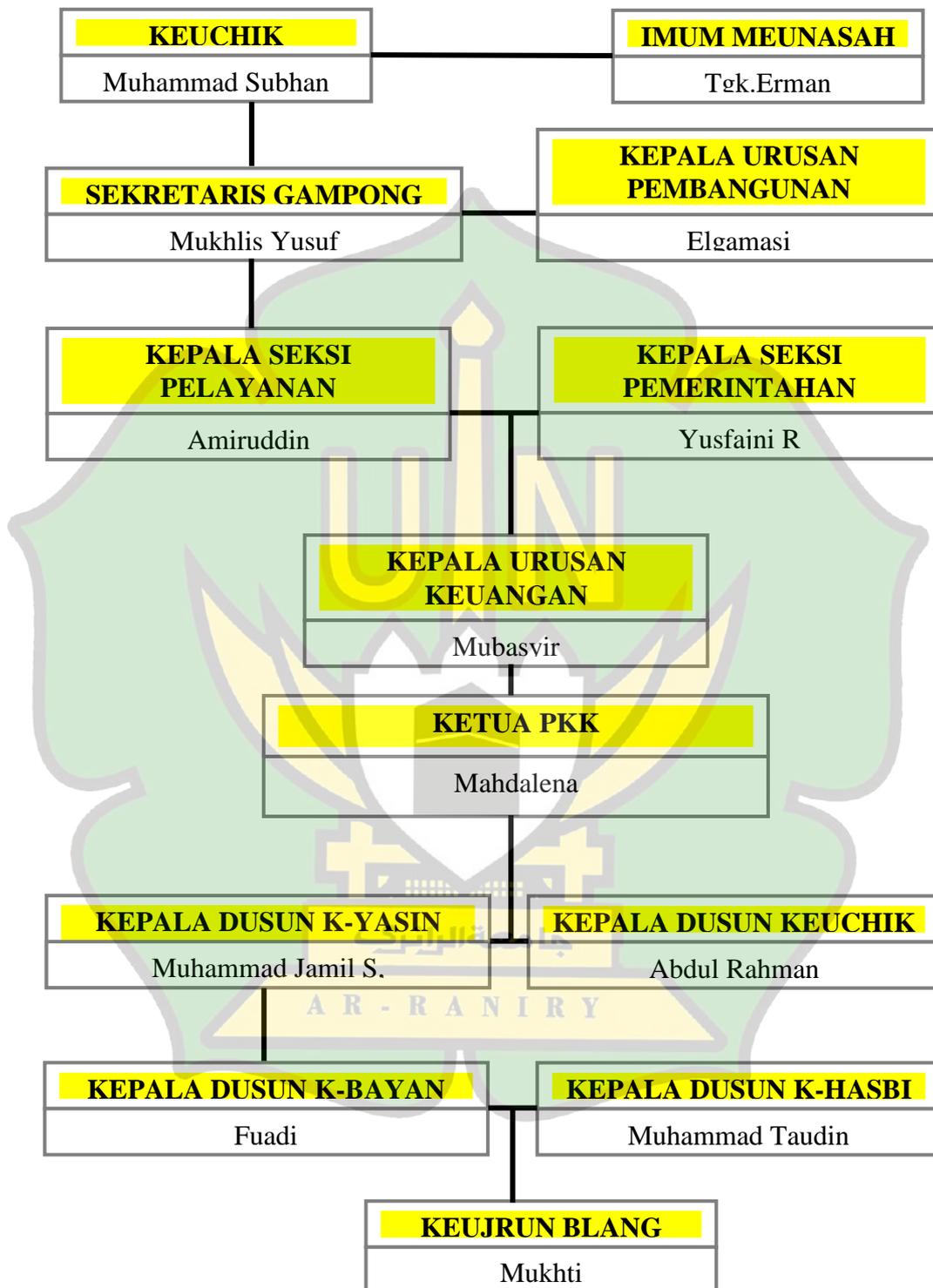
³⁶ <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/17/21061931/bareskrim-temukan-25-hektar-ladang-ganja-di-aceh-bakal-dimusnahkan> diakses pada tanggal 8 Agustus 2024

Dalam hal ini masyarakat melakukan suatu peralihan lahan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari pertanian dengan cara yang tidak melanggar hukum. Setelah proses peralihan ini terjadi, kondisi masyarakat Gampong Blang Tingkeum mulai membaik dalam artian masyarakat sudah mulai sadar akan betapa besarnya resiko dalam melakukan pertanian ganja. Masyarakat juga sudah mulai aktif melakukan usaha pertanian mereka ke tanaman kunyit dan juga berbagai jenis tanaman lainnya.

3.3 Pemerintah dan Penduduk Gampong Blang Tingkeum

Gampong Blang Tiengkeum memiliki struktur kepengurusan berupa kepala desa (Keuchik) dan saat ini yang memegang keuchik adalah bapak M. Subhan dengan kebijakan dasar yang diterapkan bersama dengan tuha peut gampong. Keuchik berperan sebagai penyusun serta membuat suatu peraturan anggaran gampong dan lain sebagainya. Sekretaris Desa dijabat oleh bapak Mukhlis Yusuf. Selain Keuchik dan Sekretaris Desa ada juga yang menjalankan pemerintahan gampong yaitu Tuha Peut gampong yang dipegang oleh T. Afifuddin Selanjutnya ada yang namanya Imuem Meunasah yang dijabat oleh Tgk. Erman, Keujrun Blang Mukhti, Kasi Pemerintahan Yusfajni R, Kasi Pelayanan Amiruddin, Kaur Keuangan Mubasyir, Kaur Pembangunan Elgamasi, Ketua PKK Mahdalena, Kadus K-Yasin M. Jamil S, Kadus Keuchik Abdul Rahman, Kadus K-Bayan Fuadi, Kadus K-Hasbi M. Taudin.³⁷

³⁷ Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Blang Tieungkeum Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar.



Sumber: Buku Profil Gampong Blang Tingkeum 2023

3.3.1 Penduduk Gampong Blang Tingkeum

Jumlah penduduk Gampong Blang Tingkeum mencapai 827 jiwa, yang terdiri dari 259 jumlah kepala keluarga dengan pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki berjumlah 435 jiwa dan perempuan berjumlah 392 jiwa yang tersebar dalam 4 dusun.³⁸

Tabel: 3.1
Jumlah Penduduk Gampong Blang Tingkeum

| No | Penduduk | Jumlah |
|----|------------------------|----------|
| 1 | Jumlah Kepala Keluarga | 259 KK |
| 2 | Penduduk | 827 Jiwa |
| 3 | Laki-Laki | 435 Jiwa |
| 4 | Perempuan | 392 Jiwa |

Sumber: Buku Profil Gampong Blang Tingkeum 2023

3.4 Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Gampong Blang Tingkeum

Kehidupan sosial masyarakat Blang Tingkeum tidak jauh berbeda dengan gampong-gampong lain pada umumnya dan sangat kental dengan aktivitas yang gotong royong, saling membantu antara satu dengan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang bernuansa sosial masyarakat sangat dinamis dan terus terpelihara kelestariannya baik. Berbagai kegiatan sosial ini terjadi dikarenakan adanya ikatan saudara, emosional keagamaan yang kuat, dimana ajaran agama Islam sendiri mengajarkan saling menghormati antar sesama, saling menjaga, kasih sayang di

³⁸ Buku Profil Blang Tingkeum, 2023

antara sesama masyarakat, tolong menolong, dan juga dituntut untuk saling membina dan memelihara hubungan persaudaraan antar sesama.

Dalam hal ini sehingga dapat tumbuh dan berkembang yang namanya motivasi masyarakat untuk saling berinteraksi sosial budaya dengan baik. Kehidupan masyarakat sosial lainnya yang dilakukan oleh warga masyarakat Blang Tiengkeum terutama bagi laki-laki yaitu dengan adanya kegiatan gotong royong bersama, melakukan Fardhu Kifayah bagi ada masyarakat yang meninggal dunia, takziah, dan berkunjung ke masyarakat atau warga yang sedang sakit, dan juga saling bekerja sama pada hari-hari Islam lainnya seperti Maulid, Taraweh di bulan Ramadhan, Zikir Akbar, dan lain sebagainya.

Bukan hanya dari pihak laki-laki saja yang melakukan semua kegiatan kemasyarakatan, para ibu-ibu juga sangat berperan penting dalam menjalankan kehidupan sosial masyarakat di Blang Tiengkeum di antaranya adanya kegiatan PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga), Posyandu. Majelis Ta'lim di Meunasah, gotong royong dan lain sebagainya. Pemuda gampong juga turut berpengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat di antaranya melakukan gotong royong, takziah ketempat warga atau tetangga gampong yang meninggal dunia, berkunjung ke tempat orang sakit, pengajian rutin dan juga berbagai kegiatan yang berhubungan dengan olahraga.

Dalam sektor pertanian juga sangat berpengaruh bagi perekonomian dan juga kehidupan masyarakat Gampong Blang Tiengkeum. Pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani baik di sawah, perkebunan, pedagang, dan lain sebagainya. Gampong Blang Tingkeum memiliki tanah yang

subur sehingga berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik salah satunya yaitu ganja. Tanaman ganja menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat, selain daripada mengganggu kehidupan dapat berpotensi hukuman pidana. Berbagai informasi di berbagai surat kabar maupun di media sosial yang membahas mengenai penangkapan kasus narkoba maupun ganja menjadi faktor lain yang menyebabkan ketakutan bagi masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan ganja dilingkungan masyarakat menjadi peluang usaha dengan potensi yang sangat besar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mukhlis Yusuf selaku sekretaris gampong, beliau mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang dulunya sangat berani dalam menanam ganja secara diam-diam dikarenakan banyaknya peluang ekonomi, bahkan ada yang menanamnya di sekitaran rumah, dan hal ini dipengaruhi dengan belum maraknya penyelidikan oleh aparat penegak hukum sendiri.³⁹ Dalam hal ini ketika belum maraknya penyelidikan oleh pihak penegak hukum menyebabkan masyarakat masih aktif melakukan pertanian ganja dan bisa dikatakan aparat penegak hukum hanya melakukan razia atau penangkapan ketika perlunya saja.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Mukhlis Yusuf (53 tahun) Sekretaris Gampong Blang Tiengkeum pada tanggal 11 Oktober 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor yang Mendorong Masyarakat Beralih Fungsi Lahan Dari Tanaman Ganja Ke Tanaman Kunyit

Menyelesaikan suatu persoalan yang berhubungan dengan hukum negara bukan menjadi sesuatu hal yang mudah tetapi memiliki berbagai upaya dan lika-liku yang membutuhkan waktu yang banyak, tenaga yang besar dari berbagai perjalanan kehidupan yang dialami oleh masyarakat. Perjalanan yang dialami oleh masyarakat tersebut ada berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari kehidupan, keamanan masyarakat setempat dan juga faktor maupun dinamika menjadi proses terjadinya peralihan tersebut.

Terjadinya peralihan atau perubahan masyarakat petani dari tanaman ganja ke tanaman kunyit di Gampong Blang Tingkeum tidak langsung berubah begitu saja, melainkan sangat dipengaruhi dari berbagai faktor yang menyebabkannya baik itu dari diri pribadi seorang petani maupun dari lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peralihan atau perubahan ialah sebagai berikut:

4.1.1 Pengalaman Buruk Bagi Masyarakat Petani

Berdasarkan berbagai faktor yang menjadikan masyarakat petani melakukan peralihan, faktor utama yang menyebabkannya ialah adanya pihak aparaturnegara yang semakin ketat dalam pengawasan terhadap ganja sendiri yang menimbulkan ketakutan kepada masyarakat. Adanya informasi dari surat kabar maupun media sosial juga menjadi faktor penambah rasa tidak aman dan

takut sehingga menjadi pengalaman yang buruk bagi masyarakat, salah satunya pada kasus penangkapan yang dilakukan oleh pihak penegak hukum di kemukiman Lamteuba yang berhasil menangkap dua orang dengan tindak pidana peredaran. Penyalahgunaan narkoba jenis ganja sehingga berpotensi mendapat ancaman hukuman pidana mati, penjara seumur hidup, atau pidana paling singkat 6 (enam) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun penjara.⁴⁰ Ganja sendiri merupakan bahan yang dilarang baik dalam hukum negara maupun hukum agama Islam yang mengharamkan segala sesuatu yang memabukkan. Berbagai peraturan hukum yang berlaku membuat masyarakat petani ganja meninggalkan pekerjaan sebagai petani ganja dan memilih untuk beralih ke usaha pertanian yang lain misalkan tanaman kunyit.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eva Azhari yang suaminya merupakan seorang petani mengatakan bahwa, berbagai kejadian yang terjadi kepada masyarakat terhadap ganja sudah menjadikan pengalaman yang buruk atau trauma bagi kehidupan terutama ketika melihat orang-orang di tangkap dan menjadi buronan pihak polisi yang membuat keluarga merasa gelisah dan tidak tenang.⁴¹ Kemudian Muhammad Riza mengungkapkan bahwa pemuda di Gampong Blang Tingkeum juga merasa gelisah ketika menerima informasi mengenai kasus penangkapan yang dilakukan oleh aparaturnegara bagi pelaku penanaman ganja di daeah kemukiman Lamteuba. Sehingga dari berbagai kasus

⁴⁰ <https://aceh.tribunnews.com/> Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2023

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Eva Azhari (36 tahun) Ibu Rumah Tangga Pada Tanggal 04 November 2023.

penangkapan yang terjadi menyebabkan rasa pengalaman yang kurang baik bagi sebagian pemuda di Gampong Blang Tingkeum.⁴²

Menurut pengalam yang dialami dapat dinyatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan dari seorang petani ganja ke tanaman kunyit, dikarenakan keamanan dari pihak pemerintah yang semakin ketat dan sering melakukan penangkapan maupun penyuluhan kepada masyarakat menjadikan masyarakat merasa takut dan merasa tidak aman ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini ketika tetangga yang merupakan seorang petani ditahan oleh polisi menjadikan ketakutan lebih bagi masyarakat dan trauma ketika melihatnya dan menyebabkan terjadinya peralihan pertanian tersebut.

4.1.2 Kesadaran Dari Setiap Masyarakat Petani

Masyarakat yang bertahan hidup dengan berpenghasilan sebagai petani dan kemudian mendengar kabar ketika seorang petani lain ditangkap oleh pihak negara yang menyebabkan terancam keselamatan petani yang lain. Sehingga sebagian dari petani menyadari apa yang dilakukan atau dikerjakan selama ini hanya menyebabkan masyarakat dalam kondisi yang kurang aman ketika menjalani kehidupan sehari-hari.

Sebagian masyarakat mengalami penyesalan dikarenakan akibat dari apa yang telah dilakukan oleh para petani di Gampong Blang Tingkeum. Bukan hanya pada masyarakat petani yang mengalami pengalaman tersebut, akan tetapi berdampak kepada generasi yang akan datang. Sehingga menjadikan Gampong

⁴² Hasil Wawancara dengan Muhammad Riza (33 Tahun) Pemuda Gampong Blang Tingkeum Pada Tanggal 16 Mei 2024

Blang Tingkeum menjadi lebih buruk dari berbagai kondisi baik itu kehidupan sosial masyarakatnya dan juga kepada keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Subhan mengatakan bahwa semakin bertambah dewasanya seseorang dan melihat pengalaman dari berbagai masyarakat dimasa lalu menyebabkan penyesalan dari pribadi masyarakat petani untuk meninggalkan dan melakukan perubahan dikarenakan akan berdampak kepada generasi yang akan datang dan juga dari keamanan dan hukuman yang akan dijalani ketika tertangkap oleh pihak aparaturnegara.⁴³ Keterangan tersebut menguatkan bahwa masyarakat mengalami penyesalan dan trauma yang sangat berbekas di ingatan masyarakat khususnya dikalangan petani atas apa yang dilakukannya selama ini yang kegiatan tersebut sangat berbahaya dan mengalami resiko yang sangat besar.

4.1.3 Faktor Keluarga

Terjadinya peralihan petani ganja ke petani kunyit di Gampong Blang Tingkeum juga merupakan efek dari pengaruh dari keluarga. Keluarga berperan sangat penting dalam memberikan pandangan dan solusi yang terbaik untuk kehidupan yang benar tanpa adanya tantangan hukum negara yang selalu membayangi kehidupan bagi seorang keluarga petani.

Kesadaran dalam melakukan peralihan juga timbul dari adanya hasil pembicaraan dalam keluarga dengan berbagai pengalaman yang sudah terjadi dan hukum negara mulai berat untuk dijalankan dan juga dari pihak aparaturnegara seperti Polisi, Tentara Nasional Indonesia (TNI), bahkan BNN yang sering

⁴³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Subhan (55 Tahun) Keuchik Blang Tingkeum Pada Tanggal 04 November 2023

melakukan operasi lapangan yang menyebabkan terjadinya pembicaraan dalam keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eva Azhari mengatakan bahwa keluarga merupakan sebagai salah satu peran penting dan juga berhak melakukan perlindungan dengan tujuan keluarga tersebut aman dan nyaman ketika menjalankan suatu kehidupan. Keluarga juga menjadi ujung tombak dari berlangsungnya kehidupan yang aman dari berbagai peraturan hukum negara dan juga adanya pembicaraan dalam keluarga juga mempunyai faktor penting untuk melakukan suatu perubahan demi kebaikan dan penghasilan yang berkah dan halal.⁴⁴ Kemudian Juliana juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor penggerak terjadinya peralihan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu adanya peran anggota keluarga dalam menjaga dan mengalihkan pandangan dalam hal yang berkaitan dengan ganja. Penghasilan yang halal bagi keluarga juga menjadi faktor yang menjadikan salah satu anggota keluarga tidak melakukan pertanian ganja, sehingga menjadi keluarga yang hidup dengan rasa tenang dan tidak bertentangan dengan hukum negara.⁴⁵

Berdasarkan keterangan diatas maka peran keluarga dalam menjaga dan melindungi anggota keluarganya dari jeratan hukum yang berlaku di Indonesia sangat krusial demi berjalannya suatu kehidupan yang aman dan nyaman. Keluarga juga merupakan unit sosial yang memenuhi kebutuhan bagi kehidupan keluarga dan juga membutuhkan wadah dimana manusia mengalami proses perubahan maupun sosialisasi yang dimana manusia mempelajari dan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Eva Azhari (36 Tahun) Ibu Rumah Tangga Pada Tanggal 04 November 2023

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Juliana (29 Tahun) Masyarakat Gampong Blang Tingkeum Pada Tanggal 14 Mei 2024

mematuhi kaidah dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini faktor keluarga menjadi aspek penting untuk terjadinya peralihan yang dulunya kurang baik bagi kehidupan keluarga menjadi kehidupan yang aman dan nyaman tanpa adanya keterkaitan dengan hukum negara yang menimpa keluarga.

4.1.4 Sosialisasi BNNP Aceh (Badan Narkotika Nasional Provinsi) dan Puskesmas Lamteuba

Terjadinya peralihan dari petani ganja ke tanaman kunyit juga merupakan efek atau faktor kepedulian dari pemerintah dan juga dari masyarakat sendiri melalui sosialisasi dan penyuluhan dalam memberikan pemahaman atau pendidikan. Sosialisasi tersebut biasanya dilakukan dengan cara seminar pendidikan dengan mengundang seluruh masyarakat yang biasanya diberikan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh (BNNP) maupun dari tenaga kesehatan, dokter dan lain sebagainya.

Masyarakat sangat menerima dengan baik dan mendukung penuh apa yang diberikan oleh aparaturnya gampong maupun dari pemerintah setempat dengan tujuan memperbaiki kehidupan bagi setiap masyarakat dan pengetahuan terhadap ganja. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada masyarakat yang tidak peduli dan mengiraukan dengan apa yang dilakukan oleh BNN dan masih melakukan penanaman ganja dikarenakan mereka menganggap cuman sekedar sosialisasi ketika perlunya saja. Meskipun kegiatan tersebut belum bisa dikatakan dengan maksimal, akan tetapi cara yang dilakukan ini telah membawa dan bermanfaat bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Mukhlis Yusuf selaku sekretaris

gampong Blang Tingkeum bahwa sosialisasi atau bisa dikatakan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat sudah terjadi dan terlaksana dengan baik, antusias dari masyarakat juga bisa dirasakan walaupun sebagian dari masyarakat juga menganggapnya cuman sekedar kegiatan untuk memberikan mereka suatu kesadaran biasa, akan tetapi masyarakat juga mendukung penuh dan memberikan tanggapan yang positif guna menyelamatkan kehidupan dari berbagai ancaman buruk yang selalu membayangi kehidupan mereka.⁴⁶ Pernyataan diatas juga membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan menjadi faktor penentu terjadinya peralihan dari tanaman ganja ke tanaman kunyit. Masyarakat juga memberikan respon yang baik terhadap sosialisasi tersebut dan menjadikan suatu arah penentu kehidupan yang baru terhadap masyarakat dalam menjalani kehidupan yang aman dan nyaman dari berbagai pengaruh tanaman ganja.

Dalam wawancara dengan Suharmansyah ketua pemberdayaan masyarakat dari pihak BNNP Aceh (Badan Narkotika Nasional Provinsi) mengatakan bahwa peran dan kontribusi dalam menanggulangi ganja yaitu ada dua aspek yaitu dalam hal penyebaran bahan narkotika baik itu dalam negeri maupun dari luar negeri dan juga aspek dalam mengurangi permintaan barang dari pelaku penyebaran ganja itu sendiri yang harus dikurangi. Kalau tidak dikurangi maka aspek penyebaran bahan ganja akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Salah satu dari tindakan dalam mengurangi pesebaran bahan narkotika jenis ganja ini pihak BNNP melakukan tindakan dalam hal penyitaan dan pemusnahan baik yang ditanam di alam maupun dari luar negeri. Dalam hal

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Mukhlis Yusuf (53 tahun) Sekretaris Desa Blang Tingkeum Pada Tanggal 11 Oktober 2023.

ini bukan hanya barang atau tanamannya saja yang harus dimusnahkan akan tetapi untuk pelaku penanaman ganja tentu harus dilakukan pendekatan lebih lanjut dengan tujuan untuk tidak lagi melakukan penanaman ganja dengan sengaja kedepannya.⁴⁷

Selain sosialisasi yang dilakukan oleh BNNP terhadap bahaya penggunaan ganja bagi masyarakat, tenaga kesehatan juga turut ambil bagian dalam melakukan penyuluhan bahaya penggunaan ganja dan memberikan solusi yang terbaik bagi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini Nurul Baiti salah seorang tenaga kesehatan Puskesmas Lamteuba mengatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas Lamteuba kepada masyarakat dalam mengurangi penggunaan ganja dalam kehidupan sehari-hari dilakukan setiap dua kali dalam satu tahun dan masyarakat sangat menerima dan antusias dalam menerima sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Lamteuba. Pihak BNNP juga ketika melakukan penyuluhan terhadap bahaya ganja sering bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat dengan tujuan memperbaiki dan memberikan solusi yang terbaik bagi kehidupan masyarakat kedepannya.⁴⁸

4.1.5 Faktor Sosial Masyarakat

Faktor sosial merupakan suatu keadaan yang tidak dapat dihindari dan harus diterima oleh semua kalangan baik individu maupun masyarakat. Faktor sosial juga menyebabkan keadaan masyarakat mengalami perubahan dan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Suharmansyah (40 Tahun) Ketua Tim Pemberdayaan Masyarakat BNN Provinsi Aceh. Pada Tanggal 06 Maret 2024

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Nurul Baiti (47 Tahun) Tenaga Kesehatan Puskesmas Lamteuba. Pada Tanggal 7 Maret 2024

peralihan dikarenakan adanya kesepakatan yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Tidak dapat dipungkiri ketika suatu keadaan yang akan mengancam kehidupan bersama akan menjadikan tanggung jawab bagi masyarakat lain dan akan terjadi interaksi manusia di dalam masyarakat. Terjadinya suatu perubahan yang dialami oleh masyarakat Gampong Blang Tingkeum dikarenakan adanya perubahan dalam unsur yang mempertahankan keseimbangan kehidupan masyarakat dengan tujuan menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku di setiap negara.

Pola pemahaman dan pemikiran dari masyarakat terhadap perubahan yang akan dilakukan menjadi sebuah faktor sosial yang berpengaruh bagi kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Subhan yang mengatakan bahwa perubahan yang terjadi di dalam masyarakat juga disebabkan oleh berbagai permasalahan yang dialami oleh masyarakat sehingga perubahan itu terjadi dan adanya keresahan sosial dalam masyarakat dan interaksi sesama masyarakat terjadi menyebabkan keputusan bersama dengan tujuan kehidupan bersama lebih baik lagi kedepannya.⁴⁹ Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh faktor sosial di lingkungan kehidupan dan sudah diperkirakan dari sekelompok masyarakat yang mendapatkan kepercayaan dari sesamanya.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Subhan (55 Tahun) Keuchik Blang Tingkeum Pada Tanggal 04 November 2023

4.1.6 Faktor Kemudahan Dalam Penanaman Kunyit

Masyarakat Petani Gampong Blang Tingkeum sendiri melihat tanaman ganja yang begitu berbahaya bagi kehidupan masyarakat langsung memikirkan terhadap sumber penghasilan baru yang lebih aman dan mudah untuk proses penanaman hingga proses panen dan mudah untuk didistribusikan ke pasar nasional. Kunyit sendiri menjadi salah satu fokus tanaman yang mudah untuk di tanam dan juga tidak memerlukan usaha tenaga yang besar dalam membesarkan tanaman tersebut. Masyarakat begitu antusias dalam melihat peluang yang akan diperoleh untuk masyarakat bukan hanya bagi tanaman kunyit saja melainkan untuk tanaman palawija lainnya.

Gambar 4.1: Kebun Kunyit



Sumber: Dokumentasi Pribadi di Gampong Blang Tingkeum

Masyarakat khususnya petani kunyit melihat peluang dari kunyit tersebut begitu besar dan kunyit merupakan bahan pokok rempah masakan dan mudah untuk menanamnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Sulaiman yang mengatakan bahwa tanaman kunyit sendiri sangat mudah diterima

oleh masyarakat dikarenakan tidak ada hama yang merusak kunyit tersebut dan penjualannya sangat mudah dan permintaan pasarnya begitu besar dikarenakan semua masyarakat sangat membutuhkan kunyit dalam kebutuhan masakan. Kunyit sendiri juga tidak menyebabkan seorang petani terjerat dengan hukum dan terbantu dengan sosialisasi kepada masyarakat sehingga peralihan dan perubahan tersebut direspon dengan baik oleh masyarakat.⁵⁰ Pernyataan diatas bisa dikatakan bahwa faktor penentu untuk dilakukannya perubahan dikarenakan kunyit sendiri begitu mudah untuk ditanam dan hama yang dapat merusak tanaman tersebut tidak ada sehingga masyarakat melihat bahwasanya kunyit sendiri bisa menjadikan arah baru terhadap penghasilan yang akan diterima kepada keluarga dan masyarakat itu sendiri.

4.2 Tantangan dan Hambatan Masyarakat Terhadap Upaya Peralihan Dari Tanaman Ganja Ke Tanaman Kunyit

Proses perubahan petani ganja ke tanaman kunyit membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan membutuhkan energi yang besar. Dari perubahan tersebut ada tantangan dan juga hambatan yang dialami oleh masyarakat. Dengan adanya dukungan lebih sehingga perubahan itu terjadi dan berpengaruh terhadap masyarakat itu sendiri.

Gampong Blang Tingkeum yang pada dasarnya merupakan sebuah lokasi yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk menghentikan kegiatan penanaman ganja demi kenyamanan masyarakat sendiri. Kondusifitas

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Sulaiman (42 tahun) Petani Kunyit Blang Tingkeum Pada Tanggal 03 November 2023

masyarakat setelah proses terjadinya peralihan lahan mulai membaik dan sadar akan betapa besarnya resiko terhadap tanaman ganja sendiri. Masyarakat juga sudah menjalankan penanaman tanaman kunyit dan juga beberapa tanaman yang lain. Pandangan masyarakat luar terhadap Gampong Blang Tingkeum juga secara perlahan mulai berkurang terhadap ganja. Tantangan dan hambatan yang dialami oleh masyarakat petani ganja untuk beralih ke tanaman kunyit antara lain sebagai berikut:

4.2.1 Memperbaiki Identitas Gampong Blang Tingkeum

Identitas suatu daerah menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat yang hidup di daerah atau gampong tersebut. Ketika suatu daerah menjadi pandangan buruk bagi masyarakat luar tidak mudah untuk menyembuhkan atau merubah pandangan masyarakat luar terhadap kondisi yang dialami oleh Gampong Blang Tingkeum yang dari dulunya sebuah gampong yang berpenghasilan ganja dan di juluki sebagai daerah hitam. Meskipun demikian masyarakat butuh tenaga lebih untuk mengubah stigma masyarakat yang buruk dan terus melekat terhadap gampong Blang Tingkeum. Tentunya bukan butuh waktu yang singkat untuk mengubah pandangan tersebut dan juga butuh tenaga yang lebih untuk membuat masyarakat di luar daerah bisa melihat perubahan yang terjadi dan dijalankan oleh masyarakat setempat.

Salah satu yang berjuang untuk merubah identitas gampong yang dulunya sebagai gampong daerah hitam ke gampong yang bersih dari ganja dan berpenghasilan tanaman yang bermanfaat yaitu bapak Sulaiman yang berfokus menjadi petani kunyit untuk memperbaiki identitas dan nama gampong. Bukan

hanya beliau sendiri yang menjadi salah satu petani kunyit akan tetapi beliau mengajak masyarakat untuk ikut menanam kunyit dan juga memperbaiki kondisi sosial, keluarga, maupun ekonomi masyarakat gampong. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sulaiman mengatakan bahwa dikarenakan adanya ganja dan image gampong yang sudah melekat jadi masyarakat juga ikut membantu dan memperbaiki daerah gampong mereka sendiri, dan masyarakat juga sedikit khawatir mengingat sudah menjadi identitas sebagai daerah hitam. Masyarakat juga tidak ingin gampong kami menjadi stigma negatif oleh masyarakat lain.⁵¹ Keterangan diatas menjelaskan bahwa masyarakat Blang Tingkeum sangat membantu dan mendukung terhadap perubahan image atau identitas gampong yang lebih baik untuk kedepan dan jauh dari pandangan negatif dari masyarakat luar Lamteuba.

Kunyit merupakan tanaman yang penghasilannya jauh beda dengan ganja akan tetapi dengan menanam kunyit bisa membawa kenyamanan kehidupan dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat dan yang lebih penting tidak menimbulkan stigma yang negatif lagi dari masyarakat luar Lamteuba sebagai daerah perusak dan daerah hitam. Penanamn kunyit memang tidak berdampak dari sektor perkonomian masyarakat, akan tetapi sangat berdampak terhadap ketentraman hidup masyarakat sehari-hari. Faktor lain yang sangat menjadi pandangan masyarakat terhadap gampong mereka tinggal ini tetap menjadi gampong yang dipandang dengan baik dan menghasilkan manfaat bagi masyarakat lain dalam kehidupan sehari-hari. Identitas gampong seiring

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Sulaiman (42 tahun) Petani Kunyit Blang Tingkeum Pada Tanggal 03 November 2023

berjalannya waktu akan membaik sehingga keuntungan yang akan didapatkan kepada masyarakat Gampong Blang Tingkeum dan Lamteuba sendiri.

Perubahan yang terjadi semenjak kesadaran dan peralihan tanaman pertanian yang dilakukan oleh masyarakat petani bisa dikatakan merubah identitas dari sebelumnya yang dilihat sebagai daerah atau gampong ganja perlahan memudar seiring dengan perubahan yang dilakukan oleh masyarakat. Berbagai usaha dan upaya yang dilakukan oleh lembaga gampong dan juga masyarakat serta turut andilnya bapak Sulaiman yang terus memajukan dan berupaya untuk membawa kunyit menjadi sebuah identitas baru di Gampong Blang Tingkeum sehingga menarik untuk pasar nasional dan global dan menjadikan sebagai *home industry* dan mendapatkan banyak perhatian dari berbagai kalangan hingga pemerintah. Berbagai usaha telah dilakukan dengan tujuan merubah stigma masyarakat luar terhadap Lamteuba dan juga meningkatkan produktifitas demi kesejahteraan masyarakat dari tanaman kunyit khususnya sehingga menjadi salah satu daerah dengan potensi bidang pertanian khususnya kunyit membawa pengaruh dan dampak yang sangat besar bagi masyarakat.

4.2.2 Kualitas Kunyit dan Proses Pengelolaan Kunyit

4.2.2.1. Peluang Pendistribusian Kunyit

Dalam menjaga kualitas kunyit sehingga dapat menarik minat pasar nasional maupun global sangat diperhatikan oleh petani kunyit di Blang Tingkeum. Kualitas yang baik menambah nilai lebih dan menunjang produktifitas kepada masyarakat lain begitupun sebaliknya menjadikan kepercayaan terhadap

produksi petani dilihat oleh masyarakat lain sebagai produk yang bermanfaat dan baik untuk dikonsumsi. Pengelolaan kunyit pada tahap awal masih terkendala dan masih banyak berbagai tantangan dalam proses pengelolaan mulai dari pembersihannya, penjemuran, alat untuk penjemuran dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk menjadikan kunyit siap untuk didistribusikan ke pasar-pasar dikarenakan masih menggunakan cara tradisional oleh masyarakat setempat.

Gambar 4.2: Tempat Pengolahan Kunyit



Sumber: Dokumentasi Pribadi Gampong Blang Tingkeum

Mengenai hal itu bapak Sulaiman mengatakan bahwa sebelum kunyit siap di distribusikan berbagai proses harus dilakukan terlebih dahulu baik itu dari panen, pembersihan, penjemuran, yang dulu masih menggunakan alat seadanya sebelum adanya tempat penjemuran dan juga membutuhkan waktu sehari-hari

untuk menjemurkan kunyit hingga kering.⁵² Dengan demikian berbagai tantangan dan hambatan yang dilalui oleh para petani kunyit ini dalam menjaga kualitas kunyit sangat besar dan butuh berbagai proses yang harus dijalankan supaya mendapatkan kunyit yang berkualitas untuk kebutuhan masyarakat dan permintaan pasar.

Selain itu, tantangan dan hambatan lainnya yang harus diperhatikan oleh petani kunyit yaitu waktu panen kunyit yang bisa mencapai satu tahun untuk menunggu kunyit yang berkualitas baik. Kunyit juga merupakan tanaman yang sangat perlu di perhatikan pada masa waktu panen dan harus sesuai pada waktu pengambilan kunyit itu sendiri dikarenakan harga kunyit ini sangat berpengaruh pada usia kunyit itu sendiri. Jika para masyarakat petani melakukan panen pada usia muda kunyit akan berdampak pada harga jual dan kualitas dari kunyit tersebut kurang bagus jika diperjual belikan dan begitupun sebaliknya jika usia kunyit sudah tua dan lama masa panennya kan menyebabkan kunyit tersebut busuk.

Berbagai persoalan ini akan sangat berpengaruh pada harga penjualan kunyit ini sendiri. Hal serupa juga disampaikan oleh Syakumi yang mengatakan bahwa jika kunyit terlalu muda untuk dipanen maka harga penjualannya akan berpengaruh dan murah jika dijual begitu juga ketika kunyit sudah terlalu lama untuk dipanen maka kualitas dari kunyit ini kurang bagus untuk dikonsumsi dan juga akan busuk kedepannya dengan mudah.⁵³ Keterangan diatas juga

⁵² Hasil Wawancara dengan Sulaiman (42 tahun) Petani Kunyit Blang Tingkeum Pada Tanggal 03 November 2023

⁵³ Hasil Wawancara dengan Syakumi (48 Tahun) Petani Kunyit Blang Tingkeum Pada Tanggal 07 November 2023.

menunjukkan tantangan dan hambatan yang menyebabkan kunyit kurang harga dalam jual beli.

Gambar 4.3: Produk- Produk *home industry* Kunyit



Sumber: Dokumentasi Izza Muzaiyana Alumni UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Adapun tantangan lain yang dialami oleh masyarakat petani kunyit ini yaitu pada harga kunyit ini sendiri dan menjadikan masalah berkelanjutan serta mereka tidak ingin ini terjadi terus menerus. Disamping itu masyarakat saat ini sangat berharap untuk mendapatkan kualitas kunyit yang terbaik sehingga menunjang faktor penghasilan yang akan dirasakan oleh masyarakat dan juga keluarga. Masyarakat petani kunyit pada awalnya mencoba mengumpulkan pada agen kunyit yang merupakan warga dari gampong mereka sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Sabaruddin sebagai agen kunyit mengatakan bahwa ketika kunyit selesai di panen dan sudah melakukan berbagai proses pengolahan dan siap untuk diperjual belikan para petani biasanya memanggil ataupun agen sendiri yang mendatangi petani kunyit tersebut untuk diperjualbelikan kembali ke pasar-

pasar.⁵⁴ Berbagai kejadian yang dialami oleh masyarakat petani kunyit ini tentunya akan sangat berpengaruh pada kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Seiring berjalannya waktu kualitas pengelolaan kunyit jauh lebih baik, karena didukung oleh *home industry* sebagai pusat untuk pengelolaan dan pendistribusian kunyit dan sudah menjadi tempat produksi yang terjaga akan kualitas kunyit itu sendiri sehingga menjadikan peluang bisnis usaha baru bagi masyarakat bukan hanya di Gampong Blang Tingkeum saja melainkan ke berbagai masyarakat petani di gampong yang lain.

4.2.3 Kondisi Cuaca dan Alam

Kondisi cuaca dan juga faktor alam menjadi tantangan dan hambatan yang dialami oleh masyarakat petani kunyit di Blang Tingkeum. Kondisi ini menyebabkan kualitas kunyit bisa turun sehingga penghasilan untuk petani kurang sehingga sangat perlu diperhatikan dalam menentukan kondisi cuaca dan alam sekitar. Keadaan ini tentu sangat berpengaruh sehingga dapat menghambat proses pendistribusian yang akan dilakukan oleh masyarakat petani sendiri. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Sulaiman selaku petani kunyit dan pendiri *home industry* kunyit Gampong Blang Tingkeum yang mengatakan bahwa kondisi cuaca juga sangat berdampak pada proses pengelolaan kunyit, jika kondisi sedang musim hujan yang berkepanjangan dapat menyebabkan kunyit ini tidak bisa ditanam dan jika dipaksa untuk ditanam akan membutuhkan waktu lebih lama untuk panen kunyit itu sendiri dan bisa kurang lebih mencapai dua tahun dalam

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Sabaruddin (45 Tahun) Agen Kunyit. Pada Tanggal 7 Maret 2024.

sekali panen.⁵⁵ Keterangan di atas menunjukkan bahwa kondisi cuaca dan alam sangat berpengaruh terhadap kunyit dan menjadi tantangan dan hambatan yang dialami oleh masyarakat petani kunyit di gampong Blang Tingkeum.

Gambar 4.4: Tempat Penjemuran Tanaman Kunyit



Sumber: Dokumentasi Pribadi di Gampong Blang Tingkeum

4.2.4 Sikap Masyarakat Terhadap Peralihan

Respon atau tanggapan masyarakat merupakan salah satu tantangan dan hambatan dalam suatu peralihan yang menyangkut dengan kehidupan bersama didalam sebuah masyarakat. Peralihan pertanian masyarakat di Gampong Blang Tingkeum cukup menjadi sebuah perhatian bagi seluruh masyarakat yang merupakan hampir semua warga berpenghasilan dari petani. Peralihan dari tanaman ganja ke tanaman kunyit tentunya menjadi sebuah kabar gembira dari segi kehidupan sosial maupun dari ekonomi masyarakat, namun untuk menjadikan masyarakat merubah dari kebiasaannya yang dulu tentu bukan perkara yang

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Sulaiman (42 tahun) Petani Kunyit Blang Tingkeum Pada Tanggal 03 November 2023

mudah. Berbagai respon yang diberikan masyarakat menjadi sebuah tantangan yang perlu untuk di musyawarahkan bersama. Pada awalnya masih belum terlalu banyak masyarakat yang beralih ke tanaman kunyit sebagai penghasilan mereka dikarenakan harga kunyit yang tergolong masih murah dan untuk tempat penampungan dari kunyit sendiri belum ada dan bisa dikatakan belum memberikan jaminan lebih kepada masyarakat untuk peralihan ke kunyit ini menjadi suatu keberhasilan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Sulaiman yang mengatakan bahwa ketika mendengar bahwa kunyit menjadi salah satu tanaman yang sangat berpotensi di Gampong Blang Tingkeum namun masyarakat masih ragu mengingat kunyit sendiri terlalu murah jika diperjual belikan dan membutuhkan waktu yang lama, dan juga masyarakat pada saat itu masih bergantung kepada usaha pertanian yang lain dan cepat untuk mendapatkan hasilnya.⁵⁶ Tidak dapat dipungkiri masyarakat memerlukan waktu lebih untuk beralih ke tanaman kunyit dan dari tanggapan diatas masyarakat memang belum bisa mengambil keputusan pasti ketika kunyit ini digagas oleh pak Sulaiman sebagai tanaman yang sangat berpotensi baik bagi kehidupan masyarakat.

Perubahan dan sikap yang diambil masyarakat pada awal peralihan tentunya menjadi tantangan yang sangat berarti dalam proses peralihan pertanian dari tanaman ganja ke tanaman kunyit. Proses dan usaha yang panjang konsisten dalam mengedepankan hal yang baik kepada masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak yang ingin menjadikan Gampong Blang Tingkeum menjadi desa

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Sulaiman (42 tahun) Petani Kunyit Blang Tingkeum Pada Tanggal 03 November 2023

yang bersih dari berbagai aktifitas buruk yang akan merugikan masyarakat dan keluarga menjadi motivasi lebih guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.

4.2.5 Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Kunyit

Pengetahuan terhadap suatu peralihan akan menimbulkan kebiasaan dan budaya baru dan juga merupakan suatu tantangan dan hambatan bagi masyarakat khususnya bagi sektor penghasilan yang masyarakat hasilkan setiap harinya. Mengenai proses peralihan ini masyarakat membutuhkan ilmu dan pengetahuan yang baik supaya mendapatkan hasil yang maksimal dan yang masyarakat alami ketika pada awal proses peralihan pengetahuan menjadi tantangan tersendiri dikarenakan kurang terpenuhi secara maksimal kepada seluruh masyarakat.

Keberadaan pusat kesehatan atau puskesmas di Gampong Blang Tingkeum menjadi faktor pendukung dalam menyebarkan ilmu pengetahuan terhadap ganja dan kunyit. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sulaiman sebelum beralih ke kunyit sebagai penghasilan dalam pertanian di Gampong Blang Tingkeum terdapat satu puskesmas dan ada seorang dokter yang memberikan pengetahuan maupun pembelajaran mengenai bahayanya ganja dan memberikan solusi kepada masyarakat terhadap tanaman yang lain dalam menjaga kehidupan masyarakat yang lebih baik salah satunya tentang kunyit yang disarankan dan cocok untuk dibudidayakan secara bertahap dan masyarakat sangat antusias dalam

menerima pengetahuan tentang pertanian.⁵⁷ Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pengetahuan menjadi suatu unsur penting dan tantangan tersendiri terhadap suatu peralihan yang akan dijalankan oleh masyarakat sekitar. Penanaman kunyit pada awal mula peralihan masih menggunakan cara asal tanam dan tidak menggunakan metode dan teknik yang seharusnya sehingga mengakibatkan hasil panen tidak baik dan kurang memuaskan. Dalam suatu pengetahuan juga menjadikan tantangan terhadap hasil panen yang masyarakat dapatkan. Masyarakat menerima dengan baik akan tetapi membutuhkan waktu yang lebih untuk menerima segala sesuatu yang akan dijalankan oleh masyarakat.

4.3 Dampak Perubahan Masyarakat Setelah Terjadi Peralihan Dari Tanaman Ganja Ke Tanaman Kunyit

Dampak dari perubahan yang dialami oleh masyarakat sangat tergantung pada perubahan yang dilakukan baik itu kondisi geografis, dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat setempat. Peralihan juga dapat mempengaruhi sebuah struktur sosial yang dialami seperti dalam keluarga maupun bagi lingkungan tempat tinggal. Peralihan akan menciptakan identitas baru bagi suatu daerah yang bisa menjalankannya dengan baik sehingga menciptakan kebiasaan baru yang lebih bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Perubahan sosial sering terjadi dan dikaitkan dengan berubahnya suatu budaya baik itu dalam perubahan pada masyarakat sendiri sebagai akibat dari adanya ketidaksesuaian. Perubahan sosial yang dapat dialami oleh masyarakat

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaiman (42 tahun) Petani Kunyit Blang Tingkeum Pada Tanggal 03 November 2023

petani akibat dari fungsi dari lahan berubah. Kehadiran masyarakat yang melakukan penanaman ganja sudah ada dari beberapa tahun belakangan ini dan sebagian dari masyarakat memanfaatkan tanaman ganja menjadi sumber penghasilan bagi keluarga. Berbagai faktor yang menyebabkan begitu aman dan mudahnya masyarakat melakukan penanaman ganja menjadi sebuah kebiasaan baik itu dari tempat yang sulit akan melepaskan kebiasaan tersebut. Berbagai upaya dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk merubah kebiasaan yang sekaligus juga menjadi sumber penghasilan menjadikan sebuah tantangan lebih dengan tujuan menjadikan daerah tempat tinggal menjadi bersih dari berbagai situasi yang akan membawa masyarakat terjerat hukum negara.

Perubahan yang dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan peralihan dari tanaman ganja ke tanaman kunyit dan juga dengan berbagai dukungan dari masyarakat sendiri menjadikan motivasi lebih untuk melakukan perubahan dengan tujuan lebih aman dan kondusif dalam menjalani kehidupan masyarakat sehari-hari tanpa adanya rasa takut dan khawatir terhadap apa yang selama ini masyarakat jalani dalam menunjang kebutuhan dan penghasilan yang didapatkan. Seperti yang dikatakan oleh Eva Azhari yang mengatakan bahwa tanaman ganja lebih baik tidak terdengar lagi di telinga masyarakat dan lebih baik jangan ada lagi petani yang dengan sengaja menanam ganja di Gampong Blang Tingkeum dan akan terus merasa tidak aman dan khawatir lagi kedepannya.⁵⁸ Dari pernyataan di atas bisa di tanggapi bahwa ketika tanaman ganja masih menjadi sumber penghasilan yang di dapatkan oleh masyarakat maka kondisi masyarakat petani

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Eva Azhari (36 tahun) Ibu Rumah Tangga Pada Tanggal 04 November 2023

akan terus dihantui oleh rasa takut dan rasa khawatir yang tidak berujung. Harapan masyarakat sangat besar dalam merubah kebiasaan dulu menjadi kebiasaan yang bermanfaat dan tidak berhubungan dengan peraturan negara yang berdampak kepada masyarakat sendiri.

Dampak yang dialami oleh masyarakat setelah melakukan peralihan pertanian tanaman ganja ke tanaman kunyit ini dirasakan langsung oleh masyarakat walaupun dengan proses yang panjang dan penuh pendirian konsisten untuk menjaganya dari segi kehidupan langsung mereka rasa lebih baik dan tidak adalagi rasa khawatir dan rasa takut. Banyak masyarakat yang merasa khawatir terhadap apa yang mereka kerjakan dulu yang pada akhirnya beralih pandangan dari tanaman ganja ke tanaman kunyit yang saat ini mereka jalankan. Kehidupan masyarakat setelah adanya perubahan yang dilakukan mulai kondusif dari segi kesehatan masyarakat, dan juga dalam hasil penghasilan memang jauh dari hasil penghasilan yang didapatkan ketika menanam ganja namun penghasilan yang diraih ketika menjalankan suatu yang tidak ada kaitan dengan hukum negara menjadikan rasa yang berbeda dan lebih menikmati hasilnya dengan rasa nyaman dan tenang. Seperti yang dikatakan oleh Mukti seorang petani di Blang Tingkeum yang mengungkapkan bahwa ketika sudah beralih dari tanaman ganja ke tanaman kunyit dan tanaman yang lain lebih terasa aman dan tidak ada rasa takut terhadap apa yang kami jalankan saat ini bersama-sama.⁵⁹

Keterangan diatas dapat menjadi acuan dari masyarakat yang mengharapkan rasa kepedulian terhadap daerah mereka tinggal dan harapannya

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Mukti (50 Tahun) Petani Gampong Blang Tingkrum Pada Tanggal 04 November 2023.

tidak ada lagi aktifitas yang berhubungan dengan tanaman ganja. Dengan dukungan dari segala aspek masyarakat Lamteuba akan bersih dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan tanaman ganja.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan masyarakat petani dari tanaman ganja ke tanaman kunyit diantaranya yaitu masyarakat mengalami pengalaman buruk ketika melakukan penanam ganja baik itu dari segi pihak aparaturnegara yang semakin ketat melakukan pengawasan terhadap tanaman ganja dan banyalnya kasus penangkapan yang terjadi di Gampong Blang Tingkeum, adanya kesadaran dari setiap masyarakat, faktor keluarga, sosialisasi terhadap bahaya ganja, faktor sosial masyarakat, dan adanya faktor kemudahan dalam penanaman kunyit sendiri.

Selanjutnya berbagai tantangan dan hambatan yang dilakukan oleh masyarakat petani diantaranya memperbaiki identitas Gampong Blang Tingkeum sendiri dikarenakan persepsi yang dikeluarkan oleh masyarakat luar terhadap gampong sudah buruk dan melekat pada nama Gampong Blang Tingkeum dan hal tersebut menjadikan tantangan dan hambatan bagi masyarakat untuk bisa merubah pandangan terhadap Gampong Blang Tingkeum dan berubah menjadi gampong yang bersih dari tanaman ganja. Tantangan selanjutnya yaitu masyarakat harus menjaga kunyit dan juga proses pengelolaan kunyit itu sendiri sehingga dapat menarik minat pasar nasional maupun global dengan kualitas tanaman kunyit yang baik. Kemudian tantangan selanjutnya yaitu kondisi cuaca dan alam yang sangat berdampak pada kualitas dari kunyit itu sendiri. Tantangan dan hambatan

selanjutnya yaitu sikap masyarakat terhadap peralihan. Kemudian tantangan dan hambatan selanjutnya yaitu pengetahuan terhadap pengelolaan kunyit yang masih tergolong menggunakan cara tradisional dan membutuhkan yang banyak terhadap proses dari pengolahan kunyit menjadi siap diperjual belikan.

Kemudian dampak dari beralihnya masyarakat yang dulunya menanam ganja sehingga menanam kunyit tidak langsung dirasakan oleh masyarakat dan membutuhkan waktu lebih sehingga warga dapat menerima dan berhasil meninggalkan kebiasaan buruk mereka dulu. Kehidupan masyarakat setelah terjadinya peralihan mulai kondusif baik itu dari kesehatan, dari segi penghasilan, rasa aman dan nyaman dan lebih dekat dengan sesama masyarakat dan lebih besar lagi rasa kepedulian antar sesama. Harapan masyarakat ketika sudah menjalankannya peralihan ini mereka tidak ingin mendengar lagi yang namanya tanaman ganja di gampong mereka dan menjadikan Lamteuba bersih dari pandangan buruk sehingga menjadi gampong yang setara dengan gampong-gampong lain di Aceh.

5.2 Saran

Terkait dengan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk penulis itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun, agar penulisan ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

1. Pihak Akademik

Untuk menghasilkan suatu karya akademik yang bermanfaat bagi lingkungan pendidikan maupun masyarakat, disarankan kepada pihak akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh supaya dapat memberikan sumber referensi yang terkait dengan peralihan tanaman ganja ke tanaman kunyit.

2. Para Peneliti

Untuk menghasilkan suatu temuan penelitian yang lebih baik dan lebih lengkap, penulis selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini dan mencari lebih banyak sumber referensi agar dapat mengembangkan lebih luas lagi terutama mengenai peralihan tanaman ganja ke tanaman kunyit.

3. Saran Bagi Pemerintah

Untuk pihak pemerintah penulis menyarankan agar lebih memperhatikan dengan baik terkait peralihan yang masyarakat di Gampong Blang Tingkeum dengan mengembangkan usaha *home industry* supaya tetap terlaksana dan tidak mengalami hambatan lebih parah dikemudian harinya.

4. Saran Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam melakukan perubahan dan menjaga yang telah masyarakat jalankan selama ini baik itu pengelolaan, perlindungan, maupun keamanan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Jaziri, *"Fiqih Empat Mazhab"*. Terjemahan: Saefuddin Zuhri dan Rasyid Satari. Jilid 6. Cet. 2. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017
- Aryani, *"Gangguan Psikotik Pada Pengguna Ganja (Cannabis)*. Denpasar: RS Sanglah, 2017
- Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Vol. 3. No. 1, 2014
- Bastowi & Suwandi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Cahyaning Anggun, W. *"Budidaya Tanaman Kunyit (Curcuma Domestica Val) dan Khasiatnya Sebagai Obat Tradisional di PT. Indmira Citra Tani Nusantara Jl. Keluarang KM. 16,3 Sleman Yogtakarta"*. Surakarta: Disertasi Program Diploma III Agribisnis Agrofarma Universitas Sebelas Maret. 2012
- Dania Putri, *"Ganja di Indonesia Pola Konsumsi, Produksi, dan Kebijakan"*. Transnationalinstitute: 2016
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Donates Patty, *"Pengantar Sosiologi"*. Kupang: CV Kasih Indah, 20005
- Enik Isnaini. "Penggunaan Ganja Dalam Ilmu Pengobatan Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika". *Jurnal Independent*. Vol. 5. No. 2. 2017
- Hasferizati Jerba, *"Pengaruh Ganja Terhadap Perilaku Remaja Dalam Kehidupan Bermasyarakat"* Skripsi S1 Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat: 2013
- Ira Helviza, dkk. "Kendala-kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 2016.
- Maria Isabel & Josua Satria Collins. "Diskriminasi Penggunaan Ganja": *Journal Padjadjaran Law Review*, Vol. 7. No. 1. 2019.

- Mawardi Pohan, *“Penggunaan Ganja Sebagai Penyedap Makanan Dalam Budaya Masyarakat Banda Aceh Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Pidana”*. Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Perbandingan Madzhab. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022.
- M. Zaki Umarah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Perubahan Tanaman Karet Menjadi Tanaman Sawit di Desa Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”. *Journal FISIP Universitas Riau*. Volume. 7 Edisi 11 Juli-Desember 2020.
- Nurul Muthmainnah Arfah, *“Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit Pada Ransum Terhadap Jumlah Eritrosit, Hemoglobin, PVC, dan Leikosit Ayam Broiler”*. (Makassar: Disertasi Program Studi Kodekteran Hewan Universitas Hasanuddin, 2015.
- P.J. Bouman, *“Ilmu Masyarakat Umum Pengantar Sosiologi”*. Jakarta: Pembangunan. 1980.
- Rahardjo. Mujia. *“Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial”*. Malang: UIN Malang Press, 2017.
- Ratna Lia. *“Transformasi Petani Ganja Ke Palawija Masyarakat Lamteuba Aceh Besar”*. Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Darussalam-Banda Aceh. 2022.
- Render dan Jay Heizer. *“Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi”*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Retni Surjaningrum. *“Studi Penerbangan Kemampuan Working Memory Pada Pecandu Ganja dan Non Ganja”*. Surabaya: Universitas Airlangga. 2015.
- Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Blang Tingkeum Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar.
- Sukri. “Dahulu Kampung Ganja Sekarang Kampung Wisata Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Aceh Gayo. *Jurnal Ilmiah Bina’ al-Ummah*. Vol. 15, No. 1. 2020.
- Stephanie Jill Najon. dkk. *“Transformasi Sebagai Strategi Desain. Media Matrasain”*. Vol. 8, No, 2, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung ALFABETA, 2011.

Syarifuddin Judi. *“Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn Khaldun”*. Yogyakarta: Kreasi Wacana 2012.

Talcott Parsons. “A Functional Theory Of Change”. dalam Eva Etzioni-Hlmevy dan Amital Etzioni. *“Social Changes: Sources, Patterns and Consequences”*. New York, Basic Book. 1994.

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013, Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Wahbah al-Zuhaili, *“Fiqh Islam Wa Adillatu”*. Terjemahan: Abdul Hasyiie Kattani dkk. Jilid 8. Jakarta: Gema Press. 2011.

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Muhammad Subhan (55 Tahun) Keuchik Blang Tingkeum Pada Tanggal 12 Oktober 2023

Hasil Wawancara dengan Mukhlis Yusuf (53 Tahun) Sekretaris Gampong Blang Tingkeum. Pada Tanggal 11 Oktober 2023

Hasil Wawancara dengan Suharmansyah (40 Tahun) Ketua Tim Pemberdayaan Masyarakat BNN Provinsi Aceh. Pada Tanggal 6 Maret 2024

Hasil Wawancara dengan Eva Azhari (36 Tahun) Ibu Rumah Tangga. Pada Tanggal 4 November 2023

Hasil Wawancara dengan Sulaiman (42 Tahun) Petani Kunyit Gampong Blang Tingkeum. Pada Tanggal 3 November 2023

Hasil Wawancara dengan Syakumi (48 Tahun) Petani Kunyit Gampong Blang Tingkeum. Pada Tanggal 07 November 2023

Hasil Wawancara dengan Mukti (50 Tahun) Petani Gampong Blang Tingkeum. Pada Tanggal 4 November 2023

Hasil Wawancara dengan Jawahir (42 Tahun) Petani Kunyit Gampong Blang Tingkeum. Pada Tanggal 07 November 2023

Hasil Wawancara dengan Sabaruddin (45 Tahun) Agen Kunyit. Pada tanggal 7 Maret 2024

Hasil Wawancara dengan Nurul Baiti (47 Tahun) Tenaga Kesehatan. Pada Tanggal 7 Maret 2024

Hasil Wawancara dengan Muhammad Riza (33 Tahun) Pemuda Gampong Blang Tingkeum Pada Tanggal 16 Mei 2024

Hasil Wawancara dengan Juliana (29 Tahun) Masyarakat Gampong Blang Tingkeum Pada Tanggal 16 Mei 2024

Sumber Internet

<https://aceh.tribunnews.com/>

<https://aceh.tribunnews.com/2023/06/26/polisi-tangkap-2-pria-kirim-246-kg-ganja-melalui-ekspedisi-ternyata-jaringan-aceh-banten-jakarta>

<https://nasional.kompas.com/read/2022/08/17/21061931/bareskrim-temukan-25-hektar-ladang-ganja-di-aceh-bakal-dimusnahkan>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :236/Un.08/FAH/KP.00.4/02/2023
Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

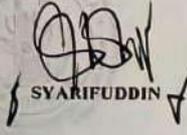
MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

KESATU : Menunjuk saudara : 1. Dr. Bustami A. Bakar, M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Asmanidar, MA.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Achmad Fauzan/ 190501099
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Kultur Pertanian Masyarakat Lamteuba (Kajian Sosio-Historis dari Tanaman Ganja ke Tanaman Kunyit)

KEDUA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 03 Februari 2023
Dekan

SYARIFUDDIN

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1591/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Lamteuba
2. Pengusaha Kunyit Gampong Lamteuba
3. Masyarakat Gampong Lamteuba
4. Pemuda Gampong Lamteuba
5. Petani Gampong Lamteuba

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Achmad Fauzan / 190501099**
Semester/Jurusan : / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Neusu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kultur Pertanian Masyarakat Lamteuba (Kajian Sosio-Historis Dari Tanaman Ganja Ke Tanaman Kunyit)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Agustus 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



A R - R A N I R Y

Berlaku sampai : 22 November 2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN SEULIMEUM
GAMPONG BLANG TINGKEUM
Alamat: Jln. Lamteuba – Krueng Raya, Mukim Lamteuba.
(email: gampong_bltk@gmail.com)

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 472/48/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora Nomor 1591/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2023 hal izin mengadakan Penelitian Imiah Mahasiswa tertanggal 22 Agustus 2023, maka Gampong Blang Tingkuem Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

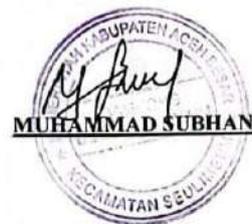
Nama : **ACHMAD FAUZAN**
Nim : 190501099
Semester/Jurusan : IX (Sembilan)/Sejarah Kebudayaan Islam
Alamat Sekarang : Gampong Ateuk Meunjeng, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh

Benar tela diberi izin untuk melakukan penelitian di Gampong Blang Tingkeum Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul **“KULTUR PERTANIAN MASYARAKAT LAMTEUBA (KAJIAN SOSIO-HISTORIS DARI TANAMAN GANJA KE TANAMAN KUNYIT)”**

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Blang Tingkeum, 19 Desember 2023

Keuchik Gampong Blang Tingkeum



Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa Faktor yang mendorong masyarakat beralih fungsi dari tanaman ganja ke tanaman kunyit?
 1. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang mendorong masyarakat dari menanam ganja ke tanaman kunyit?
 2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai masyarakat yang dulunya menanam ganja lalu beralih ke tanaman kunyit?
 3. Adakah bentuk perlakuan khusus terhadap pelaku pemakai dan pengedar ganja dari pihak pemerintah gampong/BNNP?
 4. Bagaimana peran dan kontribusi pemerintah gampong/BNNP dalam menaggulangi narkotika jenis ganja di Aceh Besar khususnya di Gampong Blang Tingkeum?
 5. Menurut bapak/ibu siapa yang memotivasi masyarakat sehingga dilakukannya peralihan?
2. Apa tantangan dan hambatan masyarakat terhadap upaya peralihan dari tanaman ganja ke tanaman kunyit?
 1. Menurut bapak/ibu apa saja tantangan dan hambatan yang dialami oleh masyarakat untuk melakukan peralihan?
 2. Sejauh ini apa tantangan dan hambatan yang dialami oleh pihak pemerintah gampong/BNNP terhadap pemberantasan penggunaan narkotika jenis ganja?

3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap proses peralihan pertanian dari tanaman ganja ke tanaman kunyit?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan ketika melakukan peralihan tanaman ganja ke tanaman kunyit?
5. Menurut bapak/ibu kenapa harus tanaman kunyit yang menjadikan tanaman untuk peralihan dari ganja bagi masyarakat?

3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah terjadinya peralihan dari tanaman ganja ke tanaman kunyit pada masyarakat?

1. Dampak apa saja yang dialami masyarakat ketika melakukan peralihan?
2. Bagaimana keadaan masyarakat setelah melakukan peralihan tanaman ganja ke tanaman kunyit?
3. Dampak apa saja yang ditimbulkan oleh masyarakat ketika adanya pencegahan penggunaan narkoba yang berkelanjutan sampai saat ini?
4. Hal apa saja yang menjadikan motivasi sehingga menjalankan usaha pertanian kunyit?
5. Menurut bapak/ibu setelah melakukan peralihan keadaan masyarakat berubah menjadi lebih baik?

Lampiran 5

DAFTAR INFORMAN

Nama : Muhammad Subhan
Umur : 55 Tahun
Alamat : *Gampong* Blang Tingkeum
Pekerjaan : *Keuchik Gampong* Blang Tingkeum

Nama : Mukhlis Yusuf
Umur : 53 Tahun
Alamat : *Gampong* Blang Tingkeum
Pekerjaan : Sekretaris *Gampong* Blang Tingkeum

Nama : Sulaiman
Umur : 42 Tahun
Alamat : *Gampong* Blang Tingkeum
Pekerjaan : Petani Kunyit

Nama : Eva Azhari
Umur : 36 Tahun
Alamat : *Gampong* Blang Tingkeum
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/Petani

Nama : Syakumi
Umur : 48 Tahun
Alamat : *Gampong* Blang Tingkeum
Pekerjaan : Petani

Nama : Jawahir
Umur : 42 Tahun
Alamat : *Gampong* Blang Tingkeum
Pekerjaan : Pedagang/Petani

Nama : Suharmansyah
Umur : 40 Tahun
Alamat : BNN Provinsi Aceh
Pekerjaan : Ketua Tim Pemberdayaan Masyarakat BNN Provinsi Aceh

Nama : Nurul Baiti
Umur : 47 Tahun
Alamat : *Gampong* Blang Tingkeum
Pekerjaan : Tenaga Kesehatan

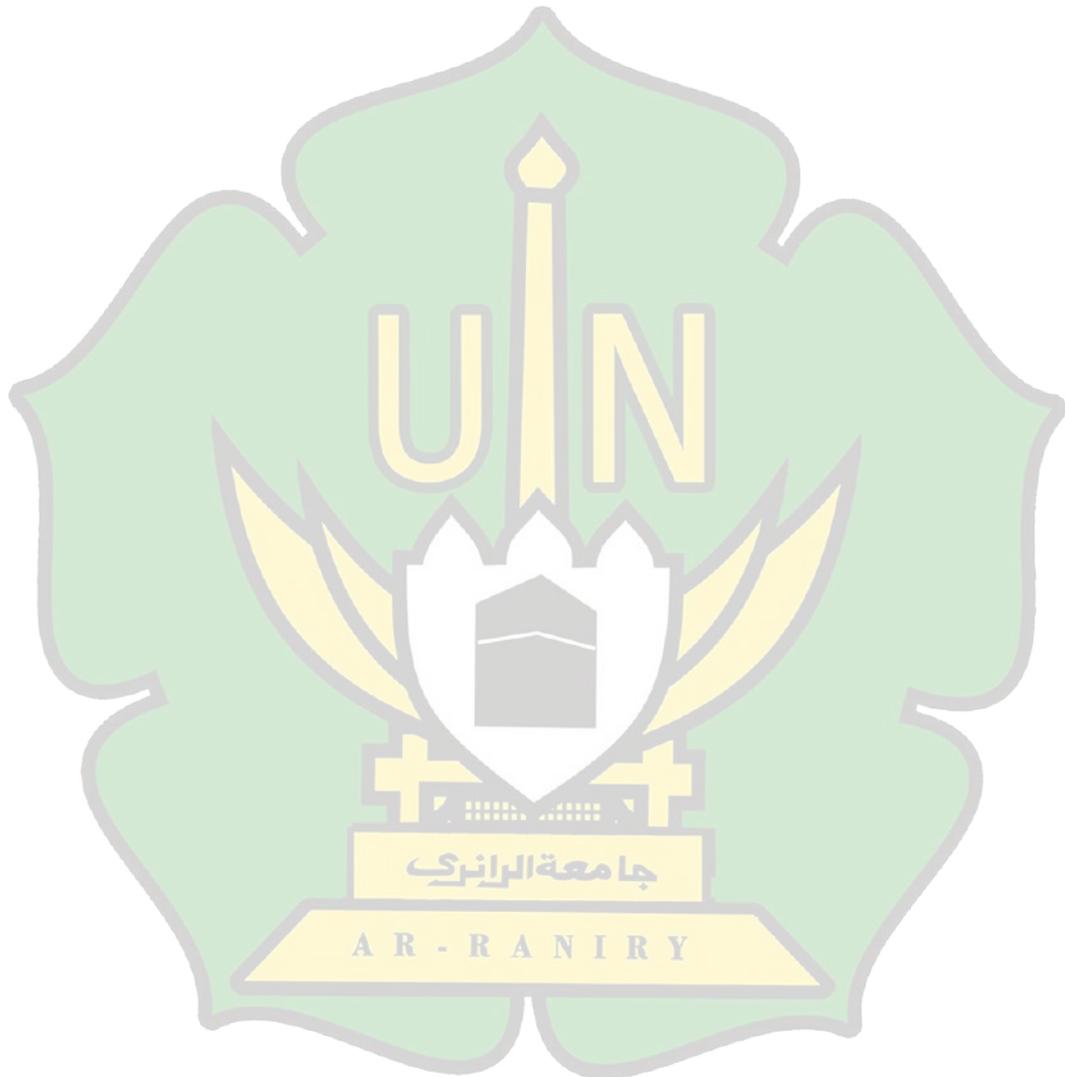
Nama : Sabaruddin
Umur : 45 Tahun
Alamat : *Gampong* Blang Tingkeum
Pekerjaan : Agen Kunyit

Nama : Mukti
Umur : 50 Tahun
Alamat : *Gampong* Blang Tingkeum
Pekerjaan : Petani

Nama : Muhammad Riza
Umur : 33 Tahun
Alamat : *Gampong* Blang Tingkeum
Pekerjaan : Pemuda *Gampong* Blang Tingkeum



Nama : Juliana
Umur : 29 Tahun
Alamat : Gampong Blang Tingkeum
Pekerjaan : Masyarakat *Gampong* Blang Tingkeum



Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kantor BNN (Badan Narkotika Nasional) Provinsi Aceh



Wawancara dengan Suharmansyah di Kantor BNNP Aceh



Wawancara Dengan Sulaiman (42 tahun) Petani Kunyit Blang Tingkeum



Wawancara Dengan Mukhlis Yusuf (53 Tahun) Sekretaris Gampong Blang Tingkeum



Tempat Pengolahan Kunyit



Tempat Penyimpanan Kunyit



Tempat Penjemuran Kunyir



Kebun Kunyit



Wawancara Dengan Syakumi (48 Tahun) Petani Kunyit



DAFTAR RIWAYAT PENULIS

1. Identitas

Nama : Achmad Fauzan
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 29 Januari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gampong Dayah Caleue, Kecamatan Indrajaya
Kabupaten Pidie

2. Nama Orang Tua

a. Ayah : Muhammad Zaini
1) Pekerjaan : Petani
2) Alamat : Gampong Dayah Caleue, Kecamatan Indrajaya,
Kabupaten Pidie

b. Ibu : Juliana
1) Pekerjaan : Bidan
2) Alamat : Gampong Dayah Caleue, Kecamatan Indrajaya,
Kabupaten Pidie

3. Pendidikan

a. SD Negeri 1 Caleue : 2007 - 2013
b. MTsN 5 Pidie : 2013 - 2016
c. MAN 1 Pidie : 2016 - 2019
d. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry : 2019 Sampai Sekarang

Banda Aceh, 30 November 2023
Penulis

Achmad Fauzan

DOKUMENTASI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

